

**PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
BERBASIS PEMBINAAN AKHLAK PESERTA DIDIK
DI MTs AL- MUSTAQIM SIJANTUNG JULU
KECAMATAN DOLOK KABUPATEN
PADANG LAWAS UTARA**



Skripsi

*Diajukan Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

Oleh:

ZERMINA DONGORAN

NIM. 2020100272

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2024

**PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
BERBASIS PEMBINAAN AKHLAK PESERTA DIDIK
DI MTs AL- MUSTAQIM SIJANTUNG JULU
KECAMATAN DOLOK KABUPATEN
PADANG LAWAS UTARA**



SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

Oleh:

ZERMINA DONGORAN

NIM. 2020100272

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANG SIDIMPUAN**

2024

**PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
BERBASIS PEMBINAAN AKHLAK PESERTA DIDIK
DI MTS AL- MUSTAQIM SIJANTUNG JULU
KECAMATAN DOLOK KABUPATEN
PADANG LAWAS UTARA**



SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

Oleh:

ZERMINA DONGORAN

NIM. 2020100272

PEMBIMBING I


Dr. Erawadi, M.Ag
NIP.19720326 199803 1 002

PEMBIMBING II


Dr. Muhlison, M.Ag
NIP.19701228 200501 1 003

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY

PADANGSIDIMPUAN

2024

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal: Skripsi
a.n. Zermine Dongoran

Padangsidempuan, 09 Desember 2024

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
di-

Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

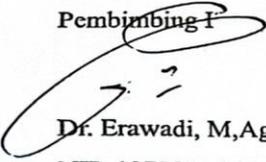
Setelah membaca, menelaah dan memberi saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi an. Zermine Dongoran yang berjudul *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Pembinaan Akhlak Peserta Didik di MTs AlMustaqim Sijantung Julu Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara*, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Perogram Studi/ Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqosyah untuk mempertanggung jawab-kan skripsi -nya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya di ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Pembimbing I


Dr. Erawadi, M, Ag.

NIP. 19720326 199803 1 002

Pembimbing II


Dr. Muhison, M, Ag.

NIP. 19701228 200501 1 003

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang
Bahwa saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Zermina Dongoran
Nim : 2020100272
Program Study : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Pembinaan
Akhlak Peserta Didik di MTs Al- Mustaqim Sijantung Julu
Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara

Dengan ini menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa UIN SYAHADA PadangSidimpuan pasal 14 Ayat 12 Tahun 2023.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 3 Tahun 2023 tentang Kode Etik Mahasiswa UIN SYAHADA Padangsidimpuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, 09 Januari 2025



embuat Pernyataan

Zermina Dongoran
Zermina Dongoran

NIM. 2020100272

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademika Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Zermiina Dongoran
NIM : 2020100272
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non Exclusive Royalti-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Pembinaan Akhlak Peserta Didik di MTs Al- Mustaqim Sijantung Julu Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara". Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai peneliti dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan

Pada Tanggal : 9 Januari 2025

Saya yang Menyatakan



Zermiina Dongoran

NIM. 2020100272

SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN DAN KEBENARAN DOKUMEN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Zermine Dongoran
NIM : 2020100272
Semester : IX
Program Studi : S1- Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Alamat : Sijnatung Julu, Sipiongot Kecamatan Dolok

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa segala dokumen yang saya lampirkan dalam berkas pendaftaran Sidang Munaqasyah adalah benar. Apabila dikemudian hari ditemukan dokumen-dokumen yang tidak benar atau palsu, maka saya bersedia dikenakan sanksi sesuai dengan peraturan dan ketentuan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagai persyaratan mengikuti ujian Munaqasyah.

Padangsidempuan, 9 Januari 2025



Zermine Dongoran

NIM. 2020100272



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

Nama : Zermiina Dongoran
NIM : 2020100272
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
BERBASIS PEMBINAAN AKHLAK PESERTA DIDIK DI
MTS AL- MUSTAQIM SIJANTUNG JULU KECAMATAN
DOLOK KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA

Ketua

Dr. Erna Ikawati, M. Pd.
NIP.197912052008012012

Sekretaris

Wilda Rizkiyah Nur Nasution, M. Pd.
NIP.1991106102022032002

Anggota

Dr. Erna Ikawati, M. Pd.
NIP.197912052008012012

Wilda Rizkiyah Nur Nasution, M. Pd.
NIP.1991106102022032002

Dr. Erawadi, M. Ag.
NIP.197203261998031002

Dr. Muhlisun, M. Ag.
NIP.197012282005011003

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Ruang Ujian Munaqasyah Prodi PAI
Tanggal : 31 Desember 2024
Pukul : 09:00 WIB s/d Selesai
Hasil/Nilai : Lulus/ 80.75 (A)
Indeks Prestasi Kumulatif : 3.56
Predikat : Pujian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5Sihitang Kota Padang Sidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximili (0634) 24022

PENGESAHAN

JUDUL SKRIPSI : **Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis
Pembinaan Akhlak Peserta Didik di MTs Al-
Mustaqim Sijantung Julu Kecamatan Dolok
Kabupaten Padang Lawas Utara**

NAMA : **Zermina Dongoran**
NIM : **20 201 00272**

Telah dapat diterima untuk memenuhi
syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Padangsidempuan, 09 Desember 2024



Dekan
Diploky Hilda, M.Si.

NIP-19720920 200003 2 002

ABSTRAK

Nama : Zermina Dongoran

NIM : 2020100272

Judul Skripsi : Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Pembinaan Akhlak Peserta Didik di MTs Al- Mustaqim Sijantung Julu Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara

Latar belakang masalah dalam penelitian ini yaitu pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis pembinaan akhlak peserta didik di MTs Al-Mustaqim Sijantung Julu Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan akhlak peserta didik di MTs Al-Mustaqim, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Partisipan penelitian ini terdiri dari kepala sekolah, guru, dan peserta didik. Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif untuk memahami pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis pembinaan akhlak pada peserta didik, serta faktor-faktor yang menjadi penghambat dan pendukung bagi peserta didik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) akhlak rill peserta didik di MTs Al-Mustaqim sudah baik, dilihat dari akhlak peserta didik kepada Allah, akhlak peserta didik kepada guru, akhlak peserta didik kepada sesama peserta didik, akhlak peserta didik kepada lingkungan, dan akhlak peserta didik kepada diri sendiri. 2) pembelajaran dalam bentuk pemberian materi, keteladanan, dan pembiasaan. 3) faktor yang menjadi pendukung pembelajaran Pendidikan Agama Islam di antaranya, program sekolah, tata tertib sekolah dan kompetensi guru, sedangkan faktor penghambatnya yaitu, waktu pembelajaran yang sedikit dan lingkungan baik sekolah maupun masyarakat. Penelitian memberikan kontribusi teoritis dalam bentuk pengetahuan dan wawasan baru mengenai pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis pembinaan akhlak peserta didik di MTs Al-Mustaqim, dan manfaat praktis bagi guru sekolah dan lembaga pendidikan untuk pembinaan akhlak peserta didik.

Kata Kunci: Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, Pembinaan Akhlak

ABSTRACT

Name : Zermina Dongoran

Reg. Number : 2020100272

Thesis Title : *Islamic Religious Education Learning Based on Developing Students' Morals at MTs Al- Mustaqim Sijantung Julu, Dolok District, Padang Lawas Utara Regency*

The background of the problem in this study is learning Islamic religious education based on fostering the morals of students at MTs Al-Mustaqim Sijantung Julu, Dolok District, North Padang Lawas Regency. This study aims to explore Islamic Religious Education learning in fostering students' morals at MTs Al-Mustaqim, this research uses a kaulitative approach with a case study method. Data collection techniques through observation, interviews and documentation. The participants of this study consisted of principals, teachers, and students. Data analysis was carried out descriptively qualitatively to understand Islamic Religious Education learning based on moral development in students, as well as factors that become obstacles and supporters for students. The results of this study indicate that: 1) the real morals of students at MTs Al-Mustaqim are quite good, seen from the morals of students to God, the morals of students to teachers, the morals of students to fellow students, the morals of students to the environment, and the morals of students to themselves. 2) learning in the form of providing material, exemplary, and habituation. 3) factors that support Islamic Religious Education learning include, among others, school programmes, school rules and teacher competence, while the inhibiting factors are, a little learning time and the environment both school and society. The research provides theoretical contributions in the form of new knowledge and insights regarding Islamic Religious Education learning based on students' moral development at MTs Al-Mustaqim, and practical benefits for school teachers and educational institutions for students' moral development.

Keywords: *Islamic Religious Education Learning, Moral Development*

ملخص البحث

الاسم : زرمينا دونغوران
رقم التسجيل : ٢٠٢٠١٠٠٢٧٢
عنوان البحث : تعليم التربية الدينية الإسلامية القائم على تنمية أخلاق الطلاب في مدرسة المستقيم
سيجانتونج جولو، منطقة دولوك، محافظة بادانج لاواس أوتارا

تتمثل خلفية المشكلة في هذه الدراسة في تعلم التربية الدينية الإسلامية على أساس تعزيز أخلاق الطلاب في مدرسة المستقيم سيجانتونج جولو في منطقة دولوك في محافظة بادانج لواس الشمالية. تهدف هذه الدراسة إلى استكشاف تعلم التربية الدينية الإسلامية في تعزيز أخلاق الطلاب في مدرسة المستقيم المتوسطة، ويستخدم هذا البحث منهجًا كولييتيكيًا مع أسلوب دراسة الحالة. تقنيات جمع البيانات من خلال الملاحظة والمقابلات والتوثيق. تألف المشاركون في هذه الدراسة من مديري المدارس والمعلمين والطلاب. تم إجراء تحليل البيانات بشكل وصفي نوعي لفهم تعلم التربية الدينية الإسلامية القائم على التنمية الأخلاقية لدى الطلاب، وكذلك العوامل التي تشكل عوائق وداعمة للطلاب. تشير نتائج هذه الدراسة إلى ما يلي (١) أن الأخلاق الحقيقية للطلبة في متوسطات المستقيم هي الأخلاق الحسنة التي تتجلى في أخلاق الطلبة مع الله، وأخلاق الطلبة مع المعلمين، وأخلاق الطلبة مع زملائهم الطلبة، وأخلاق الطلبة مع البيئة، وأخلاق الطلبة مع أنفسهم. (٢) التعلُّم في صورة تقديم المادة والقدوة والتعود. (٣) العوامل الداعمة لتعلم التربية الدينية الإسلامية ومنها: البرامج المدرسية، والقواعد المدرسية، وكفاءة المعلم، أما العوامل المثبطة فهي: قلة وقت التعلم، والبيئة المدرسية والمجتمعية على حد سواء. يقدم البحث إسهامات نظرية في شكل معارف ورؤى جديدة فيما يتعلق بتعلم التربية الدينية الإسلامية على أساس التنمية الأخلاقية للطلاب في مدارس المستقيم المتوسطة، وفوائد عملية لمعلمي المدارس والمؤسسات التعليمية في مجال التنمية الأخلاقية للطلاب.

الكلمات المفتاحية تعلم التربية الدينية الإسلامية، التنمية الأخلاقية

KATA PENGANTAR

بِسْمِ هَلَا الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam semoga tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabat-sahabatnya.

Skripsi yang berjudul: “Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Pembinaan Akhlak Peserta Didik di MTs Al- Mustaqim Sijantung Julu Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara, ini disusun untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi persyaratan guna menyelesaikan perkuliahan dan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Program Studi Pendidikan Agama Islam di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Berkat dukungan dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Dengan setulus hati mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M. Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, serta wakil Rektor I, II, III beserta seluruh Civitas Akademik Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary

Padangsidimpuan yang telah memberikan dukungan moril penulis selama dalam perkuliahan.

2. Ibu Dr. Lelya Hilda, M. Si selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.
3. Bapak Dr. Erawadi, M,Ag. sebagai Pembimbing I dan Bapak Dr. Muhlison M,Ag. sebagai Pembimbing II yang senantiasa tekun dan Ikhlas membimbing saya dalam Menyusun skripsi ini sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
4. Bapak Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M, Ag. selaku Penasehat Akademik yang telah memberikan bimbingan kepada penulis semasa perkuliahan.
5. Bapak Dr. Abdusima Nasution, M. A selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam.
6. Bapak dan Ibu dosen Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yang telah Ikhlas memberikan ilmu, motivasi, serta dorongan dan didikan yang sangat berguna bagi penulis.
7. Kepala Sekolah MTs Al- Mustaqim Sijantung Julu Ustadz Pirgong Dongoran yang telah memberikan dan mengizinkan saya untuk melakukan penelitian di Lembaga yang beliau Kelola sehingga skripsi ini selesai tepat pada waktunya.
8. Teristimewa kepada ayahanda (Pirgong Dongoran) dan Ibunda (Marlina) tercinta yang selalu memberikan bimbingan, motivasi, mengasuh, mendidik, dan mengarahkan penulis dalam belajar dan memberikan

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Alif	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	sa	s	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	zal	z	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	ṣad	ṣ	s (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘.	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge

ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	..“..	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

1. Vokal Tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
—	fathah	A	A
— —	Kasrah	I	I
— °	ḍommah	U	U

2. Vokal Rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya

berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf.

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
... °	fathah danya	Ai	a dan i
°	fathah dan wau	Au	a dan u

3. Maddah adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ ... اِ ... اِى	fathāh dan alif atau ya	a	A dan garis atas
اِى ...	Kasrah dan ya	I	I dan garis di Bawah
و ...	ḍommah dan wau	u	u dan garis di atas

C. Ta Marbutah

Transliterasi untuk Ta Marbutah ada dua:

1. *Ta Marbutah* hidup yaitu *Ta Marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathāh, kasrah, dan ḍommah, transliterasinya adalah /t/.
2. *Ta Marbutah* mati yaitu *Ta Marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhirkatanya *Ta Marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *Ta Marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

D. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*. Dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberitanda *syaddah* itu.

E. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu : ال . Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

1. Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.
2. Kata sandang yang diikuti huruf *qamariah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

F. Hamzah

Dinyatakan didepan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan diakhir kata. Bila hamzah itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

G. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, mau pun *huruf*, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

H. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan

dengan. kata lain sehingga ada huruf atau harkat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

I. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.¹

¹Tim Puslitbang Lektur Keagamaan, *Pedoman Transliterasi Arab-Latin* Cetakan Kelima, (Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama, 2003).

DAFTAR ISI

SAMPUL DEPAN	
HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN DOKUMEN	
LEMBAR DEWAN PENGUJI SIDANG	
LEMBAR PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	vii
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Masalah	4
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan Penelitian.....	6
E. Kegunaan Penelitian.....	7
F. Sistematika Pembahasan.....	7
BAB II TINJAUAN TEORETIS	9
A. Pendidikan Agama Islam.....	9
1. Pengertian Pendidikan Agama Islam.....	9
2. Tujuan Pendidikan Agama Islam.....	12
3. Pendidikan Agama Islam Menurut Para Ahli	14
4. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam.....	16
B. Akhlak Peserta Didik	17
1. Pengertian Akhlak	17

2. Tujuan Akhlak	22
3. Macam- Macam Akhlak	23
4. Manfaat Mempelajari Ilmu Akhlak	26
C. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.....	29
1. Pengertian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.....	29
2. Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	30
3. Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	32
4. Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	35
D. Pembinaan Akhlak.....	39
1. Pengertian Pembinaan Akhlak	39
2. Tujuan Pembinaan Akhlak	41
3. Strategi dan Metode Pembinaan Akhlak.....	42
 BAB III METODOLOGI PENELITIAN	 50
A. Waktu dan Lokasi Penelitian	50
1. Lokasi Penelitian	50
2. Waktu Penelitian	50
B. Jenis Penelitian	51
1. Jenis Penelitian	51
2. Subjek Penelitian.....	52
C. Sumber Data	53
D. Teknik Pengumpulan Data.....	53
E. Teknik Pengecekan Keabsahan.....	55
F. Teknik Analisis Data	56
 BAB IV HASIL PENELITIAN.....	 59
A. Gambaran Umum.....	59
1. Identitas Sekolah.....	59
2. Visi dan Misi Sekolah	59

3. Nama-nama Guru	60
4. Jumlah Peserta Didik.....	60
B. Pembahasan Hasil Penelitian	61
1. Kondisi rill akhlak peserta didik di MTs Al- Mustaqim Sijantung Julu	61
2. Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan akhlak peserta didik di MTs Al-Mustaqim Sijantung Julu	68
3. Faktor pendukung dan faktor penghambat pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam membentuk akhlak peserta didik di MTs Al- Mustaqim Sijantung Julu.....	74
BAB V PENUTUP.....	84
A. Kesimpulan	84
B. Saran.....	87
DAFTAR PUSTAKA	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
LAMPIRAN- LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel I.I Fokus penelitian dan Deskripsi fokus.....	5
Tabel 3.I Waktu Penulisan Skripsi.....	51
Tabel 4.1 Identitas Sekolah.....	58
Tabel 4.2 Nama Guru MTs Al- Mustaqim.....	59
Tabel 4.3 Jumlah Peserta MTs Al- Mustaqim Sijantung Julu.....	59

LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Riwayat Hidup

Lampiran 2 Pedoman Observasi

Lampiran 3 Pedomaan Wawancara.

Lampiran 4 Dokumentasi Penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan sebagai aktivitas berarti upaya yang secara sadar dirancang untuk membantu seseorang atau sekelompok orang dalam mengembangkan ilmu pengetahuan, pandangan hidup, sikap hidup, dan keterampilan hidup baik yang bersifat manual individu dan social.¹

Pasal 1 ayat 1 Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional menegaskan bahwa. Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.²

Selanjutnya Pasal 2 menegaskan bahwa :

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan

¹ Dr H. Masduki Duryat M.Pd.I, *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Penguatan Pendidikan Agama Islam Di Institusi Yang Bermutu Dan Berdaya Saing* (Penerbit Alfabeta, 2021), hlm. 87.

² *Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional & Undang-undang No.14 th 2005 tentang Guru & dosen* (VisiMedia, n.d.), hlm. 35.

menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Berdasarkan tujuan pendidikan nasional tersebut, pendidikan di sekolah tidak hanya terkait upaya penguasaan bidang akademis oleh peserta didik, namun harus diimbangi dengan pembentukan karakter (Akhlah). Keseimbangan pendidikan akademik dan pembentukan akhlak harus diperhatikan oleh pendidik di sekolah dan orang tua di rumah.

Berdasarkan hasil observasi awal bahwa adanya program-program yang dilakukan di sekolah MTs Al- Mustaqim Sijantung Julu ini sangat mendukung pembentukan akhlak peserta didik.³

Akhlah yang dimiliki oleh siswa di sekolah MTs Al-Mustaqim Sijantung Julu sudah sangat memprihatinkan, ditemukan beberapa siswa yang berperilaku tidak sopan, berbicara kotor, mencontek, tawuran dan lain-lain. Ditambah lagi dengan pergaulan bebas yang menyebabkan banyak siswa yang mengkonsumsi narkoba, hamil diluar nikah dan penyalagunaan media dan internet seperti facebook membuat nilai-nilai budi pekerti kita terkikis dan hilang sedikit demi sedikit.⁴

Hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi pelaksanaan pendidikan di sekolah, dimana sekolah harus menanamkan kembali akhlak yang luhur yang sesuai dengan ajaran Islam, norma-norma dan kebudayaan Indonesia. Selain daripada menanamkan kembali akhlak yang luhur, sekolah juga harus memberikan pelajaran yang mampu menyaring atau memilih mana dari

³ Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional & Undang-undang No.14 th 2005 tentang Guru & dosen.

⁴ Observasi, Tanggal 6 Mei 2024.

kebudayaan asing tersebut yang patut ditiru dan yang mana yang tidak seharusnya ditiru, karna tidak semua dari kebudayaan asing tersebut buruk seperti kedisiplinan dan perkembangan ilmu pengetahuan mereka. Salah satu upaya dalam pembentukan kembali budi akhlak di sekolah salah satunya adalah adanya pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Sebagaimana yang dijelaskan dalam QS. Al- Qalam/68:4

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

Terjemahannya:

“Dan Sesungguhnya engkau benar- benar berbudi pekerti yang luhur.”

Ayat di atas memberitahukan bahwa Rasulullah SAW telah menunjukkan keteladanan kepada umatnya untuk berakhlak mulia yang sesuai dengan Al-Quran. Oemar Muhammad al-Toumy al-Syaebani dalam Tohirin menyatakan bahwa pendidikan Islam adalah usaha mengubah tingkah laku individu dilandasai oleh nilai- nilai Islami dalam kehidupan pribadi atau kehidupan kemasyarakatannya dan kehidupan dalam alam sekitar melalui proses kependidikan.⁵

Berdasarkan penjelasan diatas, menunjukkan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) seharusnya mampu merubah akhlak peserta didik sesuai dengan ajaran Islam itu sendiri. Oleh karena itu penulis tertarik melakukan penelitian tentang bagaimana pembelajaran Pendidikan Agama

⁵ Wantini M.Pd.I, *Psikologi Pendidikan Agama Islam* (UAD PRESS, 2023), hlm. 29.

Islam dalam membina akhlak peserta didik dan memilih lokasi penelitian di MTs Al- Mustaqim Sijantung Julu.

Mengingat hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam bagaimana MTs Al- Mustaqim Sijantung Julu dapat lebih efektif dalam menanamkan akhlak yang baik. MTs Al- Mustaqim Sijantung Julu ini merupakan salah satu sekolah unggulan yang berprestasi di Kecamatan Dolok. Hal tersebut disebabkan karena kurangnya perhatian dari orang tua dan banyak dari peserta didik yang lingkungan pergaulannya kurang baik. Tetapi, dibalik prestasi dan gelarnya sebagai salah satu sekolah unggulan di Kecamatan Dolok, di sekolah ini masih banyak peserta didik yang akhlaknya kurang baik seperti peserta didik yang tidak disiplin, berkata kotor, melanggar aturan, bolos, dan sebagainya.⁶ Berangkat dari hal penjelasan tersebut di atas peneliti tertarik melakukan penelitian tentang **“Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Pembinaan Akhlak Peserta Didik Siswa di Mts Al- Mustaqim Sijantung Julu Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara”**.

B. Fokus Masalah

Fokus penelitian dan deskripsi fokus merupakan batasan dalam penyusunan, agar penjelasan yang dipaparkan dalam penelitian tidak melebar dan sesuai dengan maksud dan tujuan dilakukannya penelitian, adapun fokus penelitian dan deskripsi fokus dalam penelitian ini yaitu:

⁶ Data sekolah MTs Al- Mustaqim Sijantung Julu Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara

Tabel II

Fokus Penelitian dan Deskripsi fokus

No	Fokus Penelitian	Deskripsi Fokus
1.	Kondisi riil akhlak peserta didik.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Akhlak peserta didik kepada Allah. 2. Akhlak peserta didik kepada Guru. 3. Akhlak peserta didik kepada Sesama Peserta Didik. 4. Akhlak peserta didik kepada lingkungan 5. Akhlak peserta didik kepada diri sendiri.
2.	Pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama islam berbasis pembentukan akhlak peserta didik.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tujuan Pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama islam dalam bentuk pemberian materi pelajaran di kelas. 2. Penerapan materi strategi pembinaan akhlak. 3. Proses penerapan akhlak peserta didik di kelas.
3.	Faktor pendukung dan Penghambat pelaksanaan pembelajaran PAI.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Faktor pendukung pelaksanaan <ol style="list-style-type: none"> a. Program Sekolah b. Esktra kulikuler c. Tata Tertib sekolah d. Kompetensi guru 2. Faktor penghambat <ol style="list-style-type: none"> a. Waktu pembelajaran b. Faktor lingkungan

		<ul style="list-style-type: none"> ○ Lingkungan sekolah ○ Lingkungan masyarakat
--	--	---

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kondisi riil akhlak peserta didik di di MTs Al-Mustaqim Sijantung Julu Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam membentuk akhlak peserta didik di MTs Al-Mustaqim Sijantung Julu Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Utara?
3. Apa faktor yang menjadi pendukung dan penghambat pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam membentuk akhlak peserta didik di MTs Al- Mustaqim Sijantung Julu Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara?

Dengan rumusan masalah ini, penelitian diharapkan dapat menggali informasi yang mendalam tentang pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis pembinaan akhlak peserta didik siswa di MTs Al- Mustaqim Sijantung Julu Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Utara serta memberikan panduan yang bermanfaat.

D. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan akhlak peserta didik di MTs Al- Mustaqim Sijantung Julu Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara.

2. Mendeskripsikan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MTs Al-Mustaqim Sijantung Julu Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara.
3. Mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam membentuk akhlak peserta didik di MTs Al- Mustaqim Sijantung Julu Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara.

E. Kegunaan Penelitian

1. Bagi guru, dapat mengetahui sejauh mana pembelajaran pendidikan agama islam dalam membentuk akhlak peserta didik.
2. Siswa, dapat mengevaluasi dan memotivasi peserta didik agar melihat kembali sejauh mana akhlak yang dimiliki.
3. Sekolah, penelitian ini dapat menjadi acuan untuk mengembangkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam membentuk akhlak peserta didik
4. Bagi UIN SYAHADA Padangsidimpuan, hasil penelitian ini dapat menjadi salah satu bahan referensi untuk penelitian selanjutnya.
5. Bagi peneliti, dapat memberikan pengalaman dan wawasan baru.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan terdiri dari tiga bab, masing- masing bab dibagi menjadi beberapa subbab dengan perincian sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan yang membahas tentang latar belakang masalah, fokus masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II Tinjauan Teoretis yang membahas tentang landasan teori dan penelitian terdahulu.

Bab III Metodologi Penelitian yang membahas tentang waktu dan lokasi penelitian, jenis dan metode penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, metode pengumpulan data, instrumen penelitian dan teknik analisis data.

BAB II

TINJAUAN TEORETIS

A. Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan berarti suatu proses perubahan dan tingkah laku seseorang atau sekelompok orang (peserta didik) dalam usaha mendewasakan manusia (peserta didik) melalui upaya pengajaran dan latihan, proses, perbuatan, dan cara-cara mendidik.¹ Secara khusus penggunaan istilah pendidikan Islam dalam konteks ini berarti proses pentransferan nilai yang dilakukan oleh pendidik, yang meliputi proses perubahan sikap dan tingkah laku serta kognitif peserta didik baik secara kelompok maupun individual kearah kedewasaan yang optimal dengan melibatkan seluruh potensi yang dimilikinya sehingga diharapkan peserta didik mampu mengfungsikan dirinya sebagai hamba maupun *Khalifah fill ardh* dengan tetap berpedoman kepada islam.²

Pendidikan disebut sebagai suatu proses belajar mengajar karena pendidikan selalau melibatkan seorang guru yang berperan sebagai tenaga pengajar dan murid sebagai peserta didiknya. Kemudian, pendidikan juga disebut juga sebagai suatu kajian ilmiah karna pendidikan dapat dijadikan salah satu objek penelitian ilmiah. Objeknya juga cukup banyak. Mulai dari

¹ Abdul Wahab, *Teori dan Aplikasi Ilmu Pendidikan*, (Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021), hlm. 47.

² Asep Ahmad Sukandar, *Pemikiran Pendidikan Islam*, (Bandung: CV Cendekia Press, (2020), hlm. 94.

fakta dan kenyataan pendidikan yang terjadi dilapangan, sampai telaah filosofi sebagai acuan pengembangan keilmuannya. Sedangkan pendidikan sebagai suatu lembaga pendidikan karena pada dasarnya penggunaan istilah pendidikan hampir selalu tertuju pada suatu lembaga yang disebut sekolah, madrasah, atau lembaga perguruan yang menyelenggarakan proses belajar mengajar.

Jika istilah pendidikan digabungkan dengan istilah Islam menjadi pendidikan Islam, maka pengertian dan konsep yang melekat dalam pendidikan berubah. Sebab istilah pendidikan tidak lagi bersifat meluas karena ada pembatasan kata-kata Islam. Istilah Islam sendiri tertuju pada keyakinan, ajaran, system tata nilai dan budaya sekelompok umat manusia yang beragama Islam. Objeknya menjadi jelas dan pasti, yaitu: orang-orang yang beragama Islam. Oleh sebab itu, pengertian pendidikan Islam berarti pendidikan yang diciptakan, dilaksanakan dan ditujukan untuk umat Islam. Persoalan pengertian Islam sebagai ajaran yang bersifat “Rahmatan Lil Alamini” dan ”Universal” itu beda perkara. Sebab masalah seperti itu telah memasuki kawasan telaah filosofis ilmunan. Pada dataran praktis istilah Pendidikan Islam jelas-jelas beda.³

Pembelajaran pada hakikatnya adalah suatu proses, yaitu proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada di sekitar peserta didik sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong peserta didik melakukan

³ Moh. Abdullah, *Pendidikan Islam: mengupas aspek-aspek dalam dunia pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2019), hlm. 162.

proses belajar. Pembelajaran juga dikatakan sebagai proses memberikan bimbingan atau bantuan kepada peserta didik dalam melakukan proses belajar. Peran dari guru sebagai pembimbing bertolak dari banyaknya peserta didik yang bermasalah. Dalam belajar tentunya banyak perbedaan, seperti adanya peserta didik yang mampu mencerna materi pelajaran, ada pula peserta didik yang lambah dalam mencerna materi pelajaran. ⁴

Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa pembelajaran adalah proses interaksi pendidik dengan peserta didik dan sumber belajar yang berlangsung dalam suatu lingkungan belajar.⁵ Secara Nasional pembelajaran dipandang sebagai suatu proses interaksi yang melibatkan komponen-komponen utama, yaitu peserta didik, pendidik, dan sumber belajar yang berlangsung dalam suatu lingkungan belajar, maka yang dikatakan dengan proses pembelajaran adalah suatu system yang melibatkan satu kesatuan komponen yang saling berkaitan dan saling berinteraksi untuk mencapai suatu hasil yang diharapkan secara optimal sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Pembelajaran dalam konteks pendidikan merupakan aktivitas pendidikan berupa pemberian bimbingan dan bantuan rohani bagi yang masih memerlukan.

⁴ Annisa Nidaur Rohmah, "Belajar dan Pembelajaran" dalam *jural CENDEKIA Media Komunikasi Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Islam*, Vol. 09 No. 02, Oktober 2017, h. 193-210.

⁵ Undang- Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat 20.

Selain itu, pembelajaran merupakan suatu proses pembelajaran peserta didik agar dapat mempelajari sesuatu yang relevan dan bermakna bagi diri mereka, disamping itu, juga untuk mengembangkan pengalaman belajar dimana peserta didik dapat secara aktif menciptakan apa yang sudah diketahuinya dengan pengalaman yang diperoleh. Kegiatan ini akan mengakibatkan peserta didik mempelajari sesuatu dengan cara lebih efektif dan efisien.⁶

Dalam pengertian lain, pembelajaran adalah suatu sistem yang bertujuan untuk membantu proses belajar peserta didik, yang berisi serangkaian peristiwa yang dirancang, disusun sedemikian rupa untuk mempengaruhi dan mendukung terjadinya proses belajar peserta didik yang bersifat internal.⁷ Dapat dikatakan pembelajaran merupakan segala upaya untuk menciptakan kondisi dengan sengaja agar tujuan pembelajaran dapat dipermudah (*facilitated*) pencapaiannya.

2. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan, melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengalaman serta pengenalan peserta didik tentang Agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaan kepada Allah Swt, serta berahlak

⁶ Jufri AP et al., *Strategi Pembelajaran: Menggali Potensi Belajar Melalui Model, Pendekatan, dan Metode yang Efektif* (Ananta Vidya, n.d.), hlm. 3.

⁷ Prof Dr Muhammad Yaumi M.A M. Hum, *Media dan Teknologi Pembelajaran Edisi Kedua* (Prenada Media, 2021), hlm. 266.

mulia dalam kehidupan pribadi, masyarakat, berbangsa, dan bernegara serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.⁸

Adapun tujuan Pendidikan Agama Islam menurut para ahli:

- a. Hasan Langgulung mengemukakan bahwa tujuan pendidikan Islam harus mampu mengakumulasikan 3 fungsi utama dari agama, yaitu fungsi spiritual yang berkaitan dengan akidah dan iman, fungsi psikologi yang berkaitan dengan tingkah laku individu, termasuk nilai-nilai ahlak yang mengangkat derajat manusia kederajat yang lebih tinggi dan sempurna, serta fungsi sosial yang berkaitan aturan-aturan yang menghubungkan manusia dengan manusia lain atau masyarakat, dimana masing-masing mempunyai hak dan tanggung jawab untuk membentuk suatu tatanan masyarakat yang harmonis dan seimbang.⁹
- b. Muhammad Munir Mursiy dalam Mahira B, mengemukakan bahwa tujuan pendidikan Islam adalah merealisasikan kebahagiaan manusia di dunia dan akhirat, juga meningkatkan takwa kepada Allah Swt, meningkatkan kemampuan dan peranan manusia dalam memakmurkan bumi ini serta menguatkan tali persaudaraan sesama muslim. Begitupun Mukhtar Yahya dalam Mahira B, merumuskan tujuan pendidikan Agama Islam, yaitu memberikan pemahaman tentang ajaran-ajaran Islam kepada anak didik dan membentuk keluhuran budi pekerti sebagaimana misi Rasulullah

⁸ Abdurrohman Abdurrohman and Huldiya Syamsiar, "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Model Keberagamaan Inklusif Untuk Mencegah Radikalisme Beragama Dikalangan Siswa SMA," *FENOMENA* 9, no. 1 (June 1, 2017): 105–22, <https://doi.org/10.21093/fj.v9i1.789>.

⁹ Prof Dr H. Tobroni dkk M. Si, *Memperbincangkan Pemikiran Pendidikan Islam: Dari Idealisme Substantif Hingga Konsep Aktual* (Kencana, 2018), hlm. 178.

sebagai pengembang amanah untuk menyempurnakan ahlak manusia sehingga dapat memperoleh kehidupan di dunia dan akhirat.¹⁰

- c. Dr. Zakiah Darajat dalam Nur Uhbiyati, menyatakan bahwa tujuan pendidikan Islam secara keseluruhan, yaitu kepribadian seseorang yang membuatnya menjadi insan kamil dengan pola takwa, insane kamil artinya manusia utuh rohani dan jasmani, dapat hidup dan berkembang secara wajar dan normal karna takwanya kepada Allah Swt.¹¹

Berangkat dari beberapa pendapat parah ahli diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan agama Islam bukan hanya untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT, tetapi juga untuk membentuk budi pekerti sebagaimana Nabi Muhammah Saw. Bersabda:

كَمَالُ الْمُؤْمِنِ بِإِيمَانٍ أَحْسَنُهُمْ خُلُقًا

Artinya:

Mukmin yang paling sempurna imannya, adalah orang yang paling bagus imannya. (HR. At- Tirmidzi).

3. Pendidikan Agama Islam Menurut Para Ahli

Adapun pengertian Pendidikan Agama Islam menurut para ahli:

- a) Ahmad D. Marimba mengemukakan bahawa Pendidikan Agama Islam adalah bimbingan jasmani, rohani berdasarkan hukum-

¹⁰Dr Najamuddin Petta Solong M.Ag, *MATERI PENDIDIKAN ISLAM BERBASIS MEDIA* (Penerbit Adab, n.d.), hlm. 37.

¹¹Shabri Shaleh Anwar, *Kurikulum Pendidikan Islam Nonformal: (Aqidah, Ilmu al-Qur'an, Ilmu Hadits, Ushul Fiqih, Praktik Ushul Fiqih)* (Yayasan Do'a Para Wali, 2021), hlm. 37.

hukum agama Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama.¹²

- b) Al-Toumy al-Syaibany dalam Tohirin, mendefinidikan pendidikan Islam sebagai proses untuk mengubah tingkah laku individu pada kehidupan pribadi, masyarakat dan alam sekitarnya dengan cara pengajaran sebagai suatu aktivitas asasi dan sebagai profesi diantara berbagai profesi asasi dalam masyarakat.¹³
- c) Fadhil al-Jamajiy dalam Mahira B, mengemukakan pula bahwa pendidikan Islam juga dapat diartikan sebagai upaya mengembangkan, mendorong dan mengajak manusia kearah yang lebih maju dengan berlandaskan nilai-nilai yang tinggi dan kehidupan yang mulia, sehingga terbentuk pribadi yang lebih sempurna, baik yang berkaitan dengan akal, maupun perbuatan.¹⁴
- d) Sayyid Sabiq dalam Rosmiaty Azis, mengatakan bahwa pendidikan Islam adalah upaya mempersiapkan anak dari segi jasmani, akal, dan rohani sehingga ia menjadi anggota masyarakat yang bermamfaat untuk dirinya maupun umatnya. Begitupun Yusuf Al-Qardawi dalam Rosmiaty Azis, mengatakan pendidikan Islam adalah sebagai pendidikan manusia seutuhnya, akal dan hatinya,

¹²Nur Ahyat, "Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *EDUSIANA: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam* 4, no. 1 (October 7, 2017): 24–31, <https://doi.org/10.30957/edusiana.v4i1.5>.

¹³ Iswinarti, *Permainan Tradisional: Prosedur dan Analisis Manfaat Psikologis* (UMMPress, 2017), hlm. 9.

¹⁴ "MATERI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM 1 - Google Books," accessed May 15, 2024, https://www.google.co.id/books/edition/MATERI_PENDIDIKAN_AGAMA_ISLAM_1/6FZrEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=Pengenalan+tentang+Ilmu+Pendidikan+Islam&printsec=frontcover, hlm. 14.

rohani dan jasmaninya, akhlak dan keterampilannya, dan menyiapkan untuk menghadapi masyarakat dengan segala kebaikan dan kejahatannya, manis dan pahitnya. Selanjutnya Hasan Langgulung dalam Rosmiaty Azis menyatakan, pendidikan islam adalah sebagai proses penyiapan generasi muda untuk menjadi peranan, memindahkan pengetahuan dan nilai- nilai islam yang diselaraskan dengan fungsi manusia untuk beramal di dunia dan di akhirat.¹⁵

4. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam (PAI) disekolah atau madrasah terdiri atas beberapa aspek, yaitu: Al- Qur'an dan Al- Hadist, keimanan atau akidah, akhlak, fikih (Hukum Islam), dan aspek tarikh (sejarah) dan kebudayaan islam . Karakteristik masing- masing aspek mata pelajaran PAI yaitu sebagai berikut:

- a. Al-Qur'an dan hadits, menekankan pada kemampuan baca tulis yang baik dan benar, memahami makna secara tekstual dan kontekstual, serta mengamalkan kandungannya dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Akidah, menekankan pada kemampuan memahami dan mempertahankan keyakinan/keimanan yang benar serta menghayati dan mengamalkan nilai-nilai al-asma' al-husna.

¹⁵ Nik Haryanti, *ILMU PENDIDIKAN ISLAM (IPI)* (Penerbit Gunung Samudera (grup Penerbit Pt Book Mart Indonesia), 2014), hlm. 18.

- c. Akhlak, menekankan pada pembiasaan untuk melaksanakan akhlak terpuji dan menjauhi akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari.
- d. Fiqih, menekankan pada kemampuan cara melaksanakan ibadah dan muamalah yang benar dan baik.
- e. Tarikh dan kebudayaan Islam, menekankan pada kemampuan mengambil ibrah (contoh/pelajaran) dari peristiwa-peristiwa bersejarah (Islam), meneladani tokoh-tokoh berprestasi, dan mengaitkannya dengan fenomena social, budaya, politik, ekonomi, ipteks, dan lain-lain untuk mengembangkan kebudayaan dan peradaban islam.¹⁶

B. Akhlak Peserta Didik

1. Pengertian Akhlak

Kata “Akhlak” berasal dari bahasa Arab, jamak dari *Khulukun* (خُلُقٌ) yang menurut bahasa berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku, dan tabiat. Kata tersebut mengandung segi-segi persesuaian dengan perkataan *Khalkun* (خَلْقٌ) yang berarti kejadian, yang erat hubungannya dengan *khaliq* (خَالِقٌ) yang berarti pencipta; demikian pula dengan *makhlukun* (مَخْلُوقٌ) yang berarti yang diciptakan.¹⁷

Akhlak menurut bahasa adalah perangai, tingkah laku dan tabiat. Namun, secara istilah makna akhlak adalah tata cara pergaulan atau bagaimana seorang hamba berhubungan dengan Allah sebagaimana

¹⁶ Dr Zubairi Adab M. Pd I. Penerbit, *Paradigma Pendidikan Agama Islam* (Penerbit Adab, n.d.), hlm. 187.

¹⁷ Dr Asep Abdul Aziz M.Pd, *MEMBENTUK AKHLAK KARIMAH MELALUI METODE IBRAH MAU'IDZAH* (Cv. Azka Pustaka, 2022), hlm. 11.

khaliknya, dan bagaimana seorang hamba bergaul dengan sesama manusia lainnya.¹⁸

Manusia harus menjalani kehidupan ini sebagaimana diinginkan oleh Allah (*Khaliq*), segala perilaku, tindak tunduk, budi pekerti, tabiat manusia harus sesuai dengan apa yang di sukai Allah. Jika tidak sesuai dengan dengan perintah Allah itu berarti manusia menunjukkan kecongkakan, kesombongan, dan melawan kehendak pencipta.¹⁸ Hubungan dengan Allah ini merupakan kewajiban bagi manusia, karna statusnya sebagai makhluk yang tentunya harus mengabdikan dan menghamba kepada Tuhan, Al-Khalik yang telah menciptakannya.

Hal ini sebagaimana tersebut dalam Q.S Az- Zariyat ayat 51/56:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Terjemahannya:

Aku tidak menciptakan jin dan manusia, melainkan mereka agar beribadah kepadaku.

Dalam *Lisan al-Arab* makna akhlak adalah perilaku seseorang yang menjadi kebiasaannya, dan kebiasaan atau tabiat tersebut selalu terjelma dalam perbuatannya secara lahir. Pada umumnya sifat atau perbuatan yang lahir tersebut akan memengaruhi batin seseorang. Akhlak juga dapat dipahami sebagai prinsip dan landasan atau metode yang ditentukan oleh

¹⁸ Dr Rumadani Sagala M.Ag, *INTEGRASI NILAI-NILAI AKIDAH DAN AKHLAK DALAM ISLAM* (AE Publishing, 2024), hlm. 8.

wahyu untuk mengatur seluruh perilaku atau hubungan antara seseorang dengan orang lain sehingga tujuan kewujudannya di dunia dapat dicapai dengan sempurna.¹⁹

Islam mengatur bagaimana berakhlak antara manusia dengan sang maha pencipta, akhlak terhadap Rasulullah Saw. Sebagai pencetus diktrin akhlak, akhlak terhadap orang tua (ibu bapak), akhlak terhadap guru, akhlak terhadap ulama, akhlak terhadap makhluk, akhlak bertetangga, akhlak bernegara dan berbangsa, akhlak berpakaian, dan sebagainya. Pada intinya, di seluruh aspek kehidupan di dunia ini ada tata cara bagaimana seharusnya berinteraksi dan bermuamalah baik dengan Allah ataupun makhluk sesama ciptaannya.²⁰

Islam sangat mementingkan akhlak karena dengannya manusia dapat melakukan sesuatu tanpa menyakiti atau mendzalimi orang lain dalam setiap tindakan kita selama bergaul dengan manusia dan makhluk yang lain.²¹

Adapun beberapa pengertian Akhlak menurut para ahli antara lain sebagai berikut:

- Imam Al- Gazali
 - **حَاكَةٌ غَيْرُ مِنْ وَيَسِرُ بِسُهُولَةٍ الْأَفْعَالُ تَصْدِرُ عَنْهَا رَاسِحَةً النَّفْسُ فِي هَيْئَةٍ عَنِ عِبَارَةِ الْخَلْقِ فَأَ فِكْرُورِيَةِ إِلَى**

¹⁹ Siti Noor Muhibah, “Implementasi Pendidikan Akhlak Siswa Di Ma’had AtTanwir MAN 2 Model Banjarmasin” (Tarbiyah dan Keguruan, 2018), <https://idr.uin-antasari.ac.id/10042/>.

²⁰ Budi hartono S.Pd, *Strategi Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Akhlak Siswa* (GUEPEDIA, n.d.), hlm. 3.

²¹ Rahmat Solihin, *AKIDAH AKHLAK DALAM PERSPEKTIF PEMBELAJARAN DI MADRASAH IBTIDAIYAH* (Penerbit Adab, 2021), hlm. 8.

Artinya:

“Akhlahk adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan macam macam perbuatan dengan gampang dan mudah tanpa pemikiran dan pertimbangan”.

- Ibnu Maskawaih dalam Samsul Munir Amir akhlahk adalah keadaan jiwa seseorang yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan-perbuatan tanpa melalui pertimbangan pikiran terlebih dahulu. Keadaan ini terbagi dua, ada yang berasal dari tabiat aslinya adapula yang diperoleh dari kebiasaan yang berulang-ulang. Boleh jadi, pada mulanya tindakan itu melalui pikiran dan pertimbangan, kemudian dilakukan terus menerus, maka jadilah suatu bakat dan akhlahk.
- Ahmad Khamis dalam Muhammad Abdurahman akhlahk adalah ajaran, sekumpulan peraturan dan ketetapan, baik secara lisan maupun tulisan yang berkenaan tentang bagaimana manusia harus hidup dan bertindak sehingga dengan setiap tindakan dan perbuatan yang dilakukan itu menjadikannya menjadi manusia yang baik.
- Abdul Karim Zaidan dalam Muhammad Abdurahman akhlahk adalah nilai-nilai dan sifat-sifat yang tertanam dalam jiwa, yang dengan sorotan dan timbangannya seseorang dapat menilai apakah perbuatannya baik atau buruk, selanjutnya dia dapat memilih baik untuk melakukannya ataupun meninggalkannya.²²

²² Dedi Wahyudi and Nelly Agustin, “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Akidah Akhlahk Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Naturalistik

- Dr. M Abdullah Dirroz dalam Mustofa akhlak adalah suatu kekuatan dalam kehendak yang mantap, kekuatan dan kehendak mana berkombinasi membawa kecenderungan dalam pemilihan pihak yang benar (akhlak yang baik) atau akhlak yang jahat (akhlak yang buruk) selanjutnya menurut Abdullah Dirroz, perbuatan-perbuatan manusia dapat dianggap sebagai manifestasi dari akhlaknya, apabila di penuhi dua syarat yaitu:
 - a. Perbuatan-perbuatan itu dilakukan berulang kali dalam bentuk yang sama, sehingga menjadi kebiasaan.
 - b. Perbuatan-perbuatan itu dilakukan karna dorongan emosi-emosi jiwanya, bukan karna adanya tekanan-tekanan dari luar seperti paksaan dari orang lain sehingga menimbulkan ketakutan, atau bujukan dengan harapan yang indah-indah, dan lain sebagainya.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa akhlak merupakan sikap dan nilai yang tertanam dalam jiwa yang dilakukan berulang-ulang, tanpa adanya pertimbangan terlebih dahulu dan tanpa adanya paksaan dari seseorang. Jika perbuatan yang dilakukan tersebut baik maka dikatakan akhlak terpuji, tetapi jika perbuatan yang dilakukan tersebut tidak baik maka dikatakan akhlak tercela, dan selanjutnya orang tersebut dapat memilih untuk tetap melakukannya atau meninggalkannya.

2. Tujuan Akhlak

Tujuan akhlak secara umum agar tercipta kehidupan masyarakat yang tertib, damai, harmonis, tolong menolong dan tertib. Orang yang berakhlak akan disukai oleh Allah, oleh Rasul-Nya, oleh sesama masyarakat dan makhluk tuhan lainnya. Dengan demikian ia akan di ridhoi Allah SWT. Ia kelak akan mendapatkan balasan pahala di akhirat dan diberikan berbagai kemudahan dalam hidupnya.

Orang yang berakhlak kepada Allah misalnya dengan senantiasa bertaqwa, maka Allah akan memberikan kemudahan di dunia dan balasan surga di akhirat. Demikian pula orang taat kepada rasul ia mendapat syafaat dan pertolongan di hari kiamat dan ia akan bersamanya di surga.

Demikian pula orang yang berbuat baik kepada sesamanya akan memperoleh penghargaan, dan ia akan di bantu ketika menghadapi musibah. Orang tersebut akan disukai dan dengan demikian akan terbukalah berbagai kemudahan dalam hidupnya. Demikian pula berakhlak dengan makhluk tuhan lainnya, ia akan memperoleh keuntungan dari akhlaknya itu.²³

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tujuan akhlak sebenarnya adalah untuk kebahagiaan manusia sendiri. Perbuatan baik dilakukan oleh seseorang dampaknya adalah untuk orang itu sendiri dan bukan untuk orang

²³ "MEMBENTUK AKHLAK KARIMAH MELALUI METODE IBRAH MAU'IDZAH - Google Books," accessed September 11, 2024, https://www.google.co.id/books/edition/MEMBENTUK_AKHLAK_KARIMAH_MELALUI_METODE/-GuuEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=Pembentukan+AkhlaK+Mulia&pg=PA101&printsec=frontcover

lain. Dengan demikian, ajaran akhlak itu pada dasarnya merupakan suatu cara yang diberika oleh Allah dan Rasul-Nya untuk menjaga harkat dan martabat manusia agar tidak jatuh kedalam kehidupan yang hina, dan agar hidupnya mendapat kemudahan dan kebahagiaan baik itu didunia maupun di akhirat.

3. Macam- Macam Akhlak

Secara garis besar akhlak itu terbagi menjadi dua macam yaitu: a) Akhlak Mahmudah yaitu akhlak yang terpuji atau akhlak mulia, b) Akhlak Madzmumah yaitu akhlak yang tercela.

a. Akhlak Mahmudah

Akhlak Mahmudah yaitu akhlak yang terpuji atau akhlak mulia, Adapun salah satu ayat tentang akhlak mahmudah yaitu terdapat dalam QS. Al-Baqarah 2: 153 sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ

Artinya: "Hai orang-orang yang beriman, jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu, sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar," (QS. Al-Baqarah [2]: 153).

Adapun indikator utama dari akhlak adalah sebagai berikut:

- 1) Perbuatan yang diperintahkan oleh ajaran Allah dan Rasulullah SAW yang termuat dalam Al-qur'an dan As-sunah.
- 2) Perbuatan yang mendatangkan kemaslahatan dunia dan akhirat

- 3) Perbuatan yang meningkatkan martabat kehidupan manusia dimata Allah dan sesama Manusia
- 4) Perbuatan yang menjadi bagian dari tujuan syari'at islam, yaitu memelihara agama Allah, akal, jiwa, keturunan, dan harta kekayaan.²⁴

b. Akhlak Madzmumah

Akhlak Madzmumah yaitu akhlak yang tercela. Sedangkan indikator perbuatan yang buruk atau akhlak yang tercela adalah sebagai berikut:

- 1) Perbuatan yang didorong oleh hawa nafsu yang datangnya dari setan
- 2) perbuatan yang membahayakan kehidupan di dunia dan merugikan di akhirat
- 3) Perbuatan yang menyimpang dari tujuan syari'at islam, yaitu merusak agama, akal, jiwa, keturunan, dan harta kekayaan.
- 4) perbuatan yang menjadikan permusuhan dan kebencian
- 5) perbuatan yang menimbulkan bencana bagi kemanusiaan
- 6) perbuatan yang melahirkan konflik, peperangan, dan dendam yang tidak berkesudahan.²⁵

Akhlak Mahmudah adalah segala sifat yang baik yang telah dicontohkan oleh Rosulullah SAW dalam kehidupannya baik dalam segala ucapannya

²⁴ Drs H. Samsul Munir Amin M.A, *Ilmu Akhlak* (Amzah, 2022), hlm. 206.

²⁵ Prof Dr H. Asep Usman Ismail, *Kuliah Akhlak Tasawuf* (Bumi Aksara, 2023), hlm. 26.

maupun perbuatannya, adapun yang termasuk Akhlak Mahmudah (akhlak terpuji) atau akhlak karimah (akhlak yang mulia) antara lain:

- a) ridho kepada Allah SWT,;
- b) cinta dan beriman kepada Allah SWT,;
- c) beriman kepada Malaikat, Kitab, Rasul, hari Kiamat, dan takdir;
- d) taat beribadah;
- e) selalu menepati janji;
- f) melaksanakan amanah;
- g) berlaku sopan dalam ucapan dan perbuatan;
- h) qanaah (rela terhadap pemberian Allah SWT.);
- i) tawakal (berserah diri)
- j) Tadharu“(merendahkan diri);
- k) Sabar;
- i) Syukur
- m) Tawadhu“(merendahkan diri) dan segala perbuatan yang baik menurut pandangan al-Qur’an dan Al-Hadits.

Akhlak madzmumah (akhlak tercela) atau akhlak sayyiyah (akhlak yang jelek) menurut syara“ dibenci Allah dan Rasul-Nya yaitu sifat-sifat ahli maksiat pada Allah. adapun yang termasuk akhlak tercela antara lain:

- a) kufur;
- b) syirik;
- c) murtad;
- d) fasik;
- e) riya’;
- f) takabbur;
- g) mengadu domba;
- h) dengki/iri;
- i) hasut;
- j) kikir;
- k) suka balas dendam;
- i) khianat;
- m) memutuskan silaturahmi;
- n) putus asa;
- o) segala perbuatan tercela menurut pandangan Islam.²⁶

4. Manfaat Mempelajari Ilmu Akhlak

Ilmu akhlak berfungsi memberikan panduan kepada manusia agar mampu menilai dan menentukan suatu perbuatan untuk selanjutnya

²⁶ Sehat Sultoni Dalimunthe, *Filsafat Pendidikan Akhlak* (Deepublish, 2016), hlm. 30.

menetapkan bahwa perbuatan tersebut termasuk perbuatan yang baik atau yang buruk.

Akhlak menentukan kriteria perbuatan yang baik dan buruk, serta perbuatan apa saja yang termasuk perbuatan yang baik dan buruk itu, maka seseorang yang mempelajari ilmu akhlak akan memiliki pengetahuan tentang kriteria perbuatan yang baik dan buruk itu, dan selanjutnya ia akan banyak mengetahui perbuatan yang baik dan perbuatan yang buruk.

Dengan mengetahui yang baik ia akan terdorong untuk melakukannya dan mendapatkan manfaat dan keuntungan darinya, sedangkan dengan mengetahui yang buruk ia akan terdorong untuk meninggalkannya dan ia akan terhindar dari bahaya yang menyesatkan.

Selain itu ilmu akhlak juga akan berguna secara efektif dalam upaya membersihkan diri manusia dari perbuatan dosa dan maksiat. Diketahui bahwa manusia memiliki jasmani dan rohani. Jasmani dibersihkan secara lahiriah melalui fikih, sedangkan rohani dibersihkan secara batiniah melalui akhlak.

Jika tujuan Ilmu Akhlak tersebut dapat tercapai, maka manusia akan memilih kebersihan batin yang pada gilirannya melahirkan perbuatan yang terpuji. Dari perbuatan yang terpuji ini akan lahir keadaan masyarakat yang damai, harmonis, rukun, sejahtera lahir dan batin, yang memungkinkan ia dapat beraktivitas guna mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan kebahagiaan hidup di akhirat.

Ilmu akhlak atau akhlak yang mulia juga berguna dalam mengarahkan dan mewarnai berbagai aktivitas kehidupan manusia di segala bidang. Seseorang yang memiliki ilmu pengetahuan dan teknologi yang maju yang disertai dengan akhlak mulia, niscaya ilmu pengetahuan dan teknologi modern yang ia milikinya itu akan dimanfaatkan sebaik-baiknya untuk kebaikan hidup manusia. Sebaliknya orang yang memiliki ilmu pengetahuan dan teknologi modern, memiliki pangkat, harta, kekuasaan dan sebagainya namun tidak disertai dengan akhlak yang mulia, maka semuanya itu akan disalahgunakan yang akibatnya akan menimbulkan bencana di muka bumi.

Demikian juga dengan mengetahui akhlak yang buruk serta bahaya-bahaya yang akan ditimbulkan darinya, menyebabkan orang enggan untuk melakukannya dan berusaha menjauhinya. Orang yang demikian pada akhirnya akan terhindar dari berbagai perbuatan yang dapat membahayakan dirinya.²⁷

Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa ilmu akhlak bertujuan untuk memberikan arahan, pedoman atau penerangan bagi manusia untuk mengetahui perbuatan mana yang baik dan perbuatan mana yang buruk. Dengan mengetahui perbuatan mana yang baik dan perbuatan mana yang buruk, manusia akan berusaha untuk melakukan dan mempertahankan perbuatannya yang baik dan akan meninggalkan dan menghindari perbuatannya yang buruk.

²⁷ “Akhlak Tasawuf - Google Books,” accessed January 16, 2025, https://www.google.co.id/books/edition/Akhlak_Tasawuf/5tQvEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=akhlak&pg=PA53&printsec=frontcover, hlm. 13.

C. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pembelajaran dalam bahasa inggris adalah “intruccion”, terdiri dari dua kegiatan utama, yaitu belajar (learning) dan mengajar (teaching), kemudian disatukan dalam suatu aktivitas, yaitu kegiatan belajar mengajar yang dikenal dengan istilah pembelajaran (intruccion).²⁸ Pembelajaran pada dasarnya adalah interaksi antara siswa dengan lingkungan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran, yaitu perubahan perilaku (pengetahuan, sikap, maupun keterampilan).

Pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, bertakwa dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Qur’an dan Al-Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman. Disertai dengan tuntutan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antarumat beragama dalam masyarakat hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa (Kurikulum PAI).²⁹

²⁸ Sukardi Nurlaili Handayani, *EVALUASI PEMBELAJARAN Prinsip, Teknik, dan Prosedur Evaluasi (Aplikasi pada ilmu-ilmu sosial)* (Penerbit Adab, n.d.), hlm. 180.

²⁹ Dr H. Hamzah Ag S. Ag , M., *KURIKULUM DAN PEMBELAJARAN : Panduan Lengkap bagi Guru Profesional* (CV. Pilar Nusantara, 2020), hlm. 11-12.

2. Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)

Secara umum tujuan pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah atau madrasah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia yang terus berkembang dalam keimanan, ketaqwaannya, berbangsa dan bernegara serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.³⁰

Tujuan pendidikan Islam terbagi kepada: tujuan umum, tujuan sementara, tujuan akhir, dan tujuan operasional. Tujuan umum adalah tujuan yang akan dicapai dengan semua kegiatan pendidikan baik dengan pengajaran atau dengan cara lain. Tujuan sementara adalah tujuan yang ingin dicapai setelah anak didik diberi sejumlah pengalaman tertentu yang direncanakan dengan sebuah kurikulum. Tujuan akhir adalah tujuan yang dikehendaki agar peserta didik menjadi manusia- manusia sempurna (insan kamil) setelah ia menghabiskan sisa umurnya. Sementara tujuan operasional adalah tujuan praktis yang akan dicapai dengan sejumlah pendidikan tertentu.³¹

Adapun tujuan utama atau pokok dari Pendidikan Agama Islam yaitu mendidik budi pekerti dan pendidikan jiwa. Dengan kata lain, tujuan

³⁰Dewi Anggelia, Ika Puspitasari, and Shokhibul Arifin, "Penerapan Model Project-Based Learning Ditinjau Dari Kurikulum Merdeka Dalam Mengembangkan Kreativitas Belajar Pendidikan Agama Islam," *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* 7, no. 2 (December 30, 2022): 398–408, [https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2022.vol7\(2\).11377](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2022.vol7(2).11377), hlm. 135.

³¹ Syaikh Manna Al-Qaththan, *Pengantar Studi Ilmu Al-Qur'an* (Pustaka Al-Kautsar, 2018), hlm. 18.

Pendidikan Agama Islam sejalan dengan misi Islam sendiri, yaitu: mempertinggi nilai-nilai akhlak, sampai mencapai tingkat akhlak alkarimah."³²

Dari beberapa tujuan tersebut dapat ditarik kesimpulan beberapa dimensi yang hendak ditingkatkan dan dituju oleh kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam, yaitu:

- a. Dimensi keimanan peserta didik terhadap ajaran agama Islam.
- b. Dimensi pemahaman atau penalaran (intelektual) serta keilmuan peserta didik terhadap ajaran agama Islam.
- c. Dimensi penghayatan atau pengalaman batin yang dirasakan peserta didik dalam menjalankan ajaran Islam.
- d. Dimensi pengamalannya, dalam arti bagaimana ajaran Islam yang telah diimani, dipahami dan dihayati atau diinternalisasi oleh peserta didik itu mampu menumbuhkan motivasi dalam dirinya untuk menggerakkan, mengamalkan, dan menaati ajaran agama dan nilai-nilainya dalam kehidupan pribadi, sebagai manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah Ta'ala serta mengaktualisasikan dan merealisasikan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

³²Jenilan Jenilan, "FILSAFAT PENDIDIKAN," *El-Afkar: Jurnal Pemikiran Keislaman Dan Tafsir Hadis* 7, no. 1 (June 7, 2018): 69–74, <https://doi.org/10.29300/jpkth.v7i1.1588>.

3. Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Strategi pembelajaran merupakan strategi atau teknik yang harus dimiliki oleh para pendidik maupun calon pendidik. Hal tersebut sangat dibutuhkan dan sangat menentukan kualifikasi atau layak tidaknya menjadi seorang pendidik, karena proses pembelajaran itu memerlukan seni, keahlian dan ilmu guna menyampaikan materi kepada siswa sesuai tujuan Pendidik mempunyai tugas dan kewajiban, tidak hanya mengajar, mendidik dan membimbing siswa tetapi juga patut sebagai model dalam pembelajaran sehingga mampu menciptakan suasana belajar yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan.³³

Macam-macam strategi pembelajaran adalah sebagai berikut:

a. Strategi Ekspositori

Strategi Pembelajaran Ekspositori adalah strategi pembelajaran yang menekankan strategi proses penyampaian materi secara verbal dari Guru terhadap siswa dengan maksud agar siswa dapat menguasai materi pembelajaran secara optimal. Strategi pembelajaran Ekspositori sering disebut dengan strategipembelajaran langsung (*direct intruction*), sebab materi pembelajaran langsung diberikan kepada Guru, dan Guru mengolah secara tuntas pesan tersebut selanjutnya siswa dituntut untuk menguasai materi tersebut.

³³Dr Hj Adawiyah Pettalongi Adab M. Pd , Penerbit, *Sosiologi Pendidikan* (Penerbit Adab, n.d.), hlm. 155.

Strategi pembelajaran ekspositori merupakan bentuk dari pendekatan pembelajaran yang berorientasi kepada guru (*teacher-centered*), sebab dalam strategi ini guru memegang peran penting dan sangat dominan. melalui strategi ini Guru menyampaikan materi secara tersruktur dengan harapan materi pembelajaran dapat dikuasai siswa dengan baik. sasaran utama strategi ini adalah kemampuan intelektual (*Intellectual achievement*) siswa, sedangkan kemampuan personal (*personal achievement*) dan kemampuan sosial (*social achievement*) belum tersentuh.³⁴

b. Strategi Pembelajaran Berbasis masalah

Pembelajaran Berbasis Masalah (*problem-based instruction – PBI*) atau pemecahan masalah (*problem solving*), menurut H. Muslimin Ibrahim dan Mohamad Nur, merupakan pola penyajian bahan ajar dalam bentuk permasalahan yang nyata atau autentik (*authentic*) dan bermakna agar memudahkan peserta didik untuk melakukan penyelidikan atau inkuiri.

Ada beberapa cara menerapkan pembelajaran berbasis masalah (PBL) dalam pembelajaran. Secara umum pendekatan model ini dimulai dengan adanya masalah yang harus dipecahkan oleh peserta didik. Masalah tersebut dapat berasal dari diri peserta didik atau dari pendidik. Peserta didik akan memusatkan pembelajaran sekitar masalah tersebut. Dengan arti lain, peserta didik belajar teori dan metode ilmiah agar dapat memecahkan masalah yang menjadi pusat perhatiannya. Pemecahan masalah dalam PBL harus sesuai

³⁴ Habibati, *Strategi Belajar Mengajar* (Syiah Kuala University Press, 2017), hlm.107.

dengan langkah-langkah metode ilmiah. Dengan demikian peserta didik belajar memecahkan masalah secara sistematis dan terencana.

c. Contextual Teaching and Learning

Pembelajaran Kontekstual (Contextual Teaching Learning) adalah suatu strategi pembelajaran yang menekankan pada keterkaitan antara materi pembelajaran dengan dunia nyata, sehingga peserta didik mampu menghubungkan dan menerapkan kompetensi hasil belajar dalam kehidupan sehari-hari. Dalam Pembelajaran Kontekstual (Contextual Teaching Learning), tugas Guru adalah memberikan kemudahan belajar kepada peserta didik, dengan menyediakan berbagai sarana dan sumber belajar yang memadai.

d. Strategi Inquiry

Strategi pembelajaran inquiry menekankan kepada proses mencari dan menemukan. Materi pembelajaran tidak diberikan secara langsung. Peran siswa dalam strategi inquiry ini adalah mencari dan menemukan sendiri materi pembelajaran, dan guru berperan sebagai fasilitator dan pembimbing siswa untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan.

Ciri-Ciri dari strategi pembelajaran inquiry ini antara lain:

- 1) Strategi inquiry menekankan kepada aktivitas siswa secara maksimal untuk mencari dan menemukan. Artinya strategi inquiry menempatkan siswa sebagai subjek belajar.

- 2) Seluruh aktivitas yang dilakukan siswa diarahkan untuk mencari dan menemukan jawaban sendiri dari suatu yang dipertanyakan.
- 3) Tujuan dari penggunaan strategi inquiry adalah mengembangkan kemampuan berpikir secara sistematis, logis dan kritis atau mengembangkan kemampuan intelektual.

4. Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Metode pembelajaran merupakan bagian dari strategi instruksional yang diterapkan sebagai cara untuk menyajikan, menguraikan, memberi contoh dan memberi latihan kepada siswa untuk mencapai tujuan tertentu, tetapi tidak setiap metode pembelajaran sesuai digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu.

Berikut disajikan beberapa metode pembelajran pendidikan agama islam yang biasa digunakan untuk mengimplementasikan strategi pembelajaran:

a. Metode Ceramah

Metode ceramah merupakan metode kombinasi dari metode hafalan, diskusi, dan Tanya jawab. Langkah-langkah yang perlu diperhatikan dalam menggunakan metode ceramah meliputi.

Mendefinisikan istilah-istilah tertentu,

1. Pembuatan bagian-bagian atau sub-sub bagian dari materi yang dibicarakan,

2. Pembuatan iktisar; dalam membentuk pengungkapan sari pati pembicaraan,
3. Langkah terakhir, mengajukan dan memecahkan keberatan-keberatan yang memberikan kesempatan kepada guru untuk menjawab pertanyaan dan mengklasifikasikan salah pengertian.

Biasanya metode ini dapat dilakukan guru karena;

1. Untuk memberikan pengarahan, petunjuk di awal pembelajaran,
2. Waktu terbatas, sedangkan materi banyak yang akan disampaikan,
3. lembaga pendidikan sedikit memiliki staf pengajar, sedangkan jumlah siswa banyak.

Keterbatasan metode ceramah sebagai berikut :

1. Keberhasilan siswa tidak teratur,
2. Perhatian dan motivasi siswa sulit diukur,
3. Peran serta siswa dalam pembelajaran rendah,
4. Materi kurang terfokus,
5. Pembicaraan sering melantur.³⁵

Keterangan di atas menggambarkan bahwa metode ceramah adalah metode yang lebih terpusat pada guru sehingga siswa cenderung kurang aktif

³⁵ Dr Anggia Sari Lubis M.Si SE, *Kompetensi Sumber Daya Manusia 5.0 Berbasis Spiritualitas* (umsu press, 2022), hlm. 65.

dan komunikatif karena informasi–informasi yang diperoleh bersumber dari guru dan siswa hanya menerimanya saja.

b. Metode Tanya Jawab

Jika memperhatikan pengertian dari metode ceramah maka metode Tanya jawab merupakan bagian dari ceramah. Namun jika diuraikan satu persatu maka metode ini adalah metode penyempurna dari metode ceramah untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap konsep atau mata pelajaran. Selain itu dengan adanya Tanya jawab secara tidak langsung juga dapat memberikan stimulus pada siswa untuk mengingat kembali materi yang telah disampaikan.

Menurut Martinis Yamin, metode Tanya jawab dinilai sebagai metode yang tepat, apabila pelaksanaannya ditujukan untuk:

- 1) Mereview ulang materi yang disampaikan dengan ceramah, agar siswa memusatkan kembali pada materi dan guru mengetahui kemajuan yang telah dicapai sehingga guru lebih mengerti apa yang harus dilakukan supaya materi dapat dilanjutkan.
- 2) Menyelingi atau menyelipkan pembicaraan yang lain agar tetap mendapatkan perhatian dari siswa.
- 3) Mengarahkan pengamatan dan pemikiran merek.³⁶

c. Metode Diskusi

Menurut Martinis Yamin dalam bukunya menyatakan bahwa metode diskusi merupakan interaksi antara siswa dan siswa atau siswa dengan guru

³⁶ Nur Cholid, *Menjadi Guru Profesional* (CV Presisi Cipta Media, 2021), hlm. 142.

untuk menganalisis, memecahkan masalah, menggali atau memperdebatkan topic atau permasalahan tertentu.

Sedangkan menurut Muhaimin metode diskusi dimaksudkan untuk merangsang pemikiran serta berbagai jenis pandangan. Maka metode diskusi adalah metode yang melibatkan guru dan siswa secara aktif yaitu dengan memperdebatkan suatu topic yang dapat merangsang pemikiran tiap individu.

Ada tiga langkah utama dalam metode diskusi:

1. Penyajian, yaitu pengenalan terhadap masalah atau topik yang meminta pendapat, evaluasi dan pemecahan dari murid.
2. Bimbingan, yaitu pengarahan yang terus menerus dan secara bertujuan yang diberikan guru selama proses diskusi. Pengarahan ini diharapkan dapat menyatukan pikiran-pikiran yang telah dikemukakan.
3. Pengihtisaran, yaitu rekapitulasi pokok-pokok pikiran penting dalam diskusi.

Keberhasilan diskusi banyak ditentukan oleh adanya tiga unsur yaitu: pemahaman, kepercayaan diri sendiri, dan rasa saling menghormati.

Adapun keterbatasan metode ini yaitu:

- 1) Menyita waktu lama dan jumlah siswa harus sedikit,
- 2) Mempersyaratkan siswa memiliki latar belakang yang cukup tentang topic atau masalah yang didiskusikan,
- 3) Metode ini tidak tepat digunakan pada tahap awal proses belajar bilasiswa baru diperkenalkan kepada bahan pembelajaran yang baru,

4) Apatis bagi siswa yang tidak terbiasa berbicara dalam forum.

D. Pembinaan Akhlak

1. Pengertian Pembinaan Akhlak

Sebelum menjelaskan definisi secara umum tentunya terlebih dahulu mengungkap definisi secara etimologi. Sebagaimana dijelaskan di dalam kamus besar bahasa Indonesia bahwa pola adalah sistem, cara kerja atau bentuk (struktur) yang tetap.³⁷ Sedangkan secara etimologi, pembinaan adalah usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara efisien dan efektif untuk memperoleh hasil yang lebih baik. Jadi yang dimaksudkan dengan pola pembinaan adalah suatu sistem cara kerja ataupun struktur yang tetap tentang usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara efisien dan efektif untuk memperoleh hasil yang lebih baik. Kegiatan pembinaan berorientasi dari sesuatu yang tidak tahu menjadi tahu atau dari sesuatu yang kurang baik menjadi lebih baik.

Melalui pelaksanaan pembinaan, maka akan dapat meningkatkan mutu individu, pengetahuan, sikap, mental, kemampuan dan kecakapan seseorang. Pembinaan akan bermanfaat bagi peserta yang dibina, jika dilakukan sesuai dengan standar prosedur yang telah ditetapkan. Adapun prosedur pembinaan dapat diuraikan sebagai berikut:

³⁷ Emawati Waridah S.S, *Kamus Bahasa Indonesia* (Bmedia, 2017), hlm. 105.

- a. Melihat diri dan pelaksanaan hidup serta kerjanya
- b. Menganalisis situasi hidup dan kerjanya dari segala segi positif dan negatifnya.
- c. Menemukan masalah hidup dan masalah dalam kerjanya.
- d. Menemukan hal atau bidang hidup dan kerja yang sebaik- baiknya diubah atau diperbaiki
- e. Merencanakan sasaran dan program-program.³⁸

Berdasarkan uraian di atas, dapat dijelaskan bahwa ada beberapa dari seorang pembina dalam melakukan pembinaan yaitu memperhatikan lingkungan hidupnya, melihat kerja atau perilaku positif dan negatifnya, menemukan masalah yang dihadapi, melakukan perbaikan terhadap setiap masalah melalui perencanaan program kedepan yang update.

Oleh sebab itu, apabila yang dilihat dan didengar oleh santri adalah hal- hal yang baik, maka akan tertanam dalam diri mereka pendidikan yang baik pula. Akan tetapi sebaliknya, jika yang dilihat dan didengar oleh santri adalah kehidupan yang negatif pula. Dengan demikian, keberhasilan pendidikan para santri sangat tergantung dari contoh dan tauladan yang diberikan oleh para ustadz dan pembina. Pada dasarnya perilaku sekecil apapun di lingkungan pesantren itu akan diikuti.

³⁸ IqbalSyafri M.Pd S. Pd , M. Pd , Huzdaifah Achmad Qotadah, B. IRKH, MA, Ma'isyatusy Syarifah, S. Ag MA, Muhammad Yusuf Qona'ah, S. Pd, *Pembinaan Sikap Inklusif Melalui Pembelajaran Al-Qur'an Hadis di MAN I Yogyakarta* (AE Publishing, 2022), hlm. 8.

2. Tujuan Pembinaan Akhlak

Segala sesuatu aktifitas yang berkaitan dengan mendidik tentunya punya tujuan yang jelas. Tujuan itu, merupakan bagian dari program perencanaan. Oleh sebab itu, semakin baik merencanakan sebuah program maka semakin baik pula hasil yang akan didapatkan. Berbicara tentang pembinaan tentunya pembinaan juga memiliki tujuan yang jelas. Adapun tujuan pembinaan akhlak untuk membentuk pribadi manusia yang bermoral baik, sopan, dalam berbicara dan perbuatan, mulia dalam bertingkah laku, bersifat bijaksana, sopan dan beradab, ikhlas, jujur dan suci. Dengan kata lain pendidikan akhlak bertujuan untuk melahirkan manusia yang memiliki keutamaan (al-fadhilah).³⁹

Ada beberapa tokoh pendidikan Islam mengemukakan tujuan pembinaan (pendidikan) akhlak, yaitu:

- Moh. Atiyah Al- Abrasyi mengatakan bahwa “tujuan pembinaan akhlak adalah membentuk manusia bermoral baik, sopan dalam perkataan dan perbuatan, mulian dan tingkah laku, berperangai, bersifat sederhana, sopan, Ikslas, jujur dan suci.”⁴⁰
- Al- Ghazali telah mengemukakan tujuan pembinaan akhlak adalah membuat amal membuat amal yang dikerjakan menjadi nikmat, seseorang yang dermawan akan merasakan lezat dan lega ketika

³⁹ Azwar Rahmat M.TPd et al., *KONSEP DASAR ILMU PENDIDIKAN ISLAM (EDU PUBLISHER, 2021)*, hlm. 90.

⁴⁰ Ayi Abdurahman et al., *Buku Ajar Dasar-Dasar Pendidikan (PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024)*, hlm. 104.

memberikan hartanya dan ini berbeda dengan orang yang memberikan hartanya karena terpaksa. Seseorang yang merendahkan hati, ia merasakan lezatnya tawadhu.⁴¹

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat dijelaskan bahwa pada dasarnya pembinaan akhlak itu adalah menjadi perilaku atau kepribadian manusia menjadilebih baik dan bermartabat dalam berperilaku dan bersikap dalam kehidupan sehari-hari.

3. Strategi dan Metode Pembinaan Akhlak

1. Strategi pembinaan Akhlak

Akhlak ialah budi pekerti, watak, kesialan, (kesadaran etika dan moral) yaitu kelakuan baik yang merupakan akibat dari sikap jiwa yang benar terhadap Khalidnya dan terhadap sesama manusia. Pembinaan Akhlak merupakan perhatian pertama dalam Islam, hal ini dapat dilihat dari salah satu misi kerasulan Nabi Muhammad SAW yang utama adalah menyempurnakan akhlak yang mulia.

Pembinaan akhlak bagi setiap individu sangat penting, karena akhlak akan mencerminkan kepada kepribadian seseorang, dan untuk membina akhlak seseorang (siswa) tentunya diperlakukan beberapa cara atau strategi untuk mencapainya tujuan pembinaan akhlak kepada siswa. Pembinaan adalah suatu usaha yang dilakukan dengan usaha yang dilakukan dengan sadar, terencana, teratur dan terarah, untuk meningkatkan

⁴¹ Ari Azwardana, *Pendidikan Akhlak KH. Ahmad Dahlan dan Buya Hamka Serta Relevansinya Akhlak di Indonesia* (Uwais Inspirasi Indonesia, 2024), hlm. 7.

pengetahuan, sikap dan keterampilan, subyek didik dengan tindakan-tindakan pengarah bimbingan dan pengawasan untuk mencapai tujuan yang diharapkan.⁴² Pembinaan merupakan usaha yang dilakukan secara sadar, terarah, terencana, dan mengembangkan, membina kepribadian yang lebih baik dan yang sebelumnya.

Perhatian islam terhadap akhlak dapat pula dilihat pada perhatian islam terhadap pembinaan jiwa yang harus didahulukan dari pada pembinaan fisik, karena dari jiwa yang baik inilah akan lahir perbuatan yang baik pula yang tahap selanjutnya akan mempermudah menghasilkan kebaikan-kebaikan dan kebahagiaan pada seluruh kehidupan manusia lahir dan bathin.

Pembiasaan akhlak dilakukan dengan pembiasaan anak sejak kecil dan juga keteladanan orang tua dalam rumah tangga. Oleh sebab itu anak perlu dibiasakan melalui latihan keagamaan yang menyangkut tentang akhlak disamping itu diberikan pengajaran dan penjelasan tentang akhlak.

Zakiah Daradjat mengatakan pembinaan moral terjadi melalui pengalaman-pengalaman dan kebiasaan-kebiasaan yang ditanamkan sejak oleh orang tua dimulai dengan pembiasaan hidup sesuai dengan nilai-nilai moral, yang diturunkan dari orang tua dan mendapat latihan untuk itu. Berbagai macam cara yang biasa digunakan dalam pembinaan akhlak ini

⁴² Carma and Ajat Sudrajat, "MEMBANGUN GENERASI MUDA DI SMPN 3 TIRTAJAYA DENGAN MENUMBUHKAN JIWA KEWIRAUSAHAAN," *ABDIMA JURNAL PENGABDIAN MAHASISWA* 3, no. 1 (March 21, 2024): 1818–25.

Abdurrahman an- Nahlawi dalam bukunya Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah dan Masyarakat.

2. Metode Pembinaan Akhlak

Secara harfiah metode berasal dari kata *method* yang berarti suatu cara kerja sistematis dan umum, seperti cara kerja ilmu pengetahuan. Ia merupakan jawaban atas pertanyaan “Bagaimana”.⁴³

Dalam penanaman akhlak anak tentunya mengarahkan pada pembentukan perangai dan sikap anak yang lebih baik, karena ia yakin bahwa tabi'at manusia dapat dirubah. Kemungkinan melakukan perubahan tidak dapat dilaksanakan secara tuntas ataupun ditinggalkan sama sekali ataupun tidak ditundukkan sepenuhnya. Usaha demikian itu menemukan kegagalan karena jika kita hendak menundukkan dan memaksakannya dengan segenap potensi kita, hingga keduanya tidak mempunyai pengaruh apa-apa lagi tentu kita tidak akan melakukan, tetapi jika kita akan melunakkan dan mengendalikannya dengan latihan dan usaha niscaya kita akan dapat melakukannya karena kita dianjurkan untuk demikian.

Imam Al-Ghazali menyarankan agar tabi'at-tabii'at yang jahat dialihkan lebih dahulu kepada sifat-sifat kurang jahat, kemudian secara bertahap dan bertingkat dipindahkan kepada sifat-sifat baik. Dalam pengertian inilah Al-Ghazali mengajak untuk dilaksanakan fitrah, pelurus tabi'at dengan cara pembiasaan yang cukup wajar. Dan ini tentunya harus

⁴³ Ahmad Saepi Zulpikar et al., *Berkarya Untuk Perubahan : Kumpulan Best Practices Peningkatan Mutu Pendidikan* (Indonesia Emas Group, 2023), hlm. 1.

menggunakan metode-metode yang tepat. Ada beberapa metode penanaman akhlak anak menurut Al-Ghazali, yaitu:

a. Melalui pengekangan dan pengendalian hawa nafsu

Dalam salah satu ungkapan Al-Ghazali mengatakan bahwa: Apabila pendidikan (orang tua) melihat bahwa anak tamak terhadap makanan, maka hendaknya mengharuskan anak itu untuk berpuasa dan membatasi makanannya. Kemudian menyuruh supaya menjadukan makanan lezat untuk di berikan kepada orang lain, sedangkan ia sendiri tidak memakannya. Demikianlah seterusnya hingga anak menjadi kuat dan terbiasa untuk bersabar dan hilang ketamakan.

Dari pernyataan al-ghazali tersebut diatas dapat penulis pahami bahwa tanggung jawab orang tua terhadap pendidikan akhlak dalam keluarga adalah membentuk anak yang beriman, bertakwa, berkpribadian muslim yang sejati (taat

beribadah dalam hidup keseharian) dengan tujuan menjadikan anak yang berakhlak karimah. Pertama yang diajarkan kepada anak adalah tentang bersuci. Shalat lima waktu, berpuasa dalam bulan Ramadhan, dan ibadah-ibadah lahiriyah lainnya. Dan apabila berkecimpung dalam harta atau ia mengerjakan perbuatan yang maksiat maka mula yang pertama diperintahkan kepadanya adalah disuruh meninggalkan perbuatan tersebut, sehingga secara bertahap akan tumbuh rasa senang melakukan ibadah tersebut. Dan dengan sendirinya anak terdorong untuk melakukan perintah dari siapa-siapa.

b. Melalui nasihat atau ceramah

Hendaknya orang tua tidak berhenti memberikan nasihat saat anaknya bertambah usia dan mulai dapat membedakan antara yang baik dan buruk. Hendaknya orang tua terus memberikan bimbingan dan petunjuk kepadanya dan sampai benar-benar yakin bahwa anak tersebut telah mendapatkan sifat-sifat terpuji. Dan orang tua hendaknya menjaga anaknya untuk tidak bergaul pada orang-orang yang jahat.

Bagi anak-anak diberi nasihat agar jangan menerima sesuatu pemberian dari kawannya, terlebih lagi memintanya. Hendaklah anak-anak diberi penjelasan bahwa keluhuran budi itu ialah apabila ia memberi dan bukan menerima. Anak-anak dibiasakan untuk suka memberi. Hal ini apabila dilatih terus menerus sehingga ia dewasa akan menjadi menjadi orang yang dermawan yang suka membantu dan menolong sesama. Ia juga menganjurkan agar orang tua tidak memanjakan anaknya, bersenang-senang dan bermalas-malasan. Hal demikian akan merusak akhlak.

Jadi penulis pahami bahwa yang pertama yang mendidik anak-anaknya adalah dimulai dari keluarga, sehingga orang tua dapat menasehati anaknya dengan akhlak yang baik.

c. Melalui Pemberian Hadiah dan Hukuman

Metode pemberian hadiah dan hukuman untuk tujuan mendidik ini dipandang sebagai metode yang aman, tentunya dengan batas tertentu. Al-Ghazali

mendudukan masalah hadiah dan hukuman itu dalam proposi yang wajar. Ia mendasarkan betapa pentingnya untuk tidak berlebihan dalam menghukum anak. Ia juga tidak menyetujui banyak menyela dan membeberkan keburukan anak sebagai hukuman baginya atas perbuatannya yang salah.

Penulis pahami bahwa memberikan metode hadiah dan hukuman. Metode hadiah ini memberikan dukungan semangat kepada anak untuk bersungguhsungguh dalam menuntut ilmu. Sedangkan hukuman supaya anak lebih giat lagi dan rajin belajar. Hadiah adalah sesuatu yang menggemirakan dapat merangsang psikologi untuk lebih berprestasi, sedangkan hukuman supaya anak lebih giat lagi dan rajin belajar.

Dengan demikian, konsep dasar agama islam adanya hadiah dan hukuman, Bagaimanakah kaitannya dengan pembinaan akhlak atau pendidikan?, karena pendidikan itu bertujuan membentuk manusia muslim seutuhnya, maka di dalam pelaksanaannya untuk penrapan hukuman dapat dilaksanakan, namun ada batasan dan syarat- syaratnya.

Dasar pertimbangan pemberian hukuman yaitu sebagai berikut:

- a. Hukuman bertujuan untuk mendidik, bukan melampiaskan kemarahan serta untuk menyakiti, apalagi balas dendam.
- b. Hindari hukuman dalam bentuk hukuman fisik sehingga menimbulkan kesakitan pada fisik
- c. Hukuman berbentuk edukatif.

- d. Pemberian hukuman bertujuan untuk menginsyafkan peserta didik sehingga tidak mengulangi kesalahan yang tidak diperbuatnya.

Sedangkan untuk pemberian hadiah atau reward dalam pendidikan Islam, dapat diberikan dalam bentuk kejiwaan dan kebendaan, pujian, tepuk tangan, dukungan, pemberian motivasi, menunjukkan perhatian dan kasih sayang. Hukumhukum yang terdapat dalam syariat Islam mencakup prinsip-prinsip yang holistik yang mengandung perkara-perkara penting yang tidak mungkin manusia dapat hidup tanpanya.

d. Melalui cerita

Cerita termasuk salah satu media pengajaran yang sukses. Ia merupakan satu cara pendidikan yang disenangi anak-anak dan orang dewasa.⁴⁴

Metode cerita merupakan suatu faktor pendidikan yang penting untuk menumbuhkan sikap, mengubah nilai-nilai, menyeru kepada kebaikan, serta menghias diri dengan akhlak dan sifat-sifat yang mulia, karena cerita mempunyai daya kekuatan, pengaruh, dan bimbingan.

Menurut Al-Ghazali salah satu untuk menghindarkan anak dari membuang-buang waktu tak menentu adalah mengisi waktu dengan sebaiknya yaitu dengan bersungguh-sungguh dengan kesibukan. Diantara mengisi waktu senggang ini adalah “dengan membaca Al-Qur’an, Hadits dan

⁴⁴ Ag Bambang; SETIYADI, *Metode penelitian untuk pengajaran bahasa asing : pendekatan kuantitatif dan kualitatif* (Graha Ilmu, 2006), [//www.perpustakaan.unsada.ac.id%2Findex.php%3Fp%3Dshow_detail%26id%3D9277%26keywords%3D](http://www.perpustakaan.unsada.ac.id%2Findex.php%3Fp%3Dshow_detail%26id%3D9277%26keywords%3D).

hikayat orang-orang baik, serta keadaan mereka agar tertanam rasa cinta kepada orang-orang baik-baik didalam hatinya.

Tentunya hal demikian orang tua memberikan cerita contoh orang-orang yang baik padanya, kerana tabi'at anak suka meniru sehingga mengidentifikasikan positif yakni penyamaan diri dengan orang yang kejenuhan dan kesusahan bagi anak ketika belajar. Hal ini dinyatakan:

Hendaknya setelah belajar anak diizinkan untuk bermain dengan permainan yang baik, sehingga ia dapat beristirahat dan melepaskan kelelahan belajarnya. Mengekang anak untuk bermain dan memaksanya untuk terus menerus belajar akan terus mematikan hatinya. Menggugurkan kecerdasannya dan kehidupannya tertekan sehingga akan mencari jalan untuk memberikan melarikan diri darinya.⁴⁵

⁴⁵ Imam Al- Ghazali, *Op Cit*, h. 654.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini bertempat di MTs Al- Mustaqim Sijantung Julu, Kecamatan Dolok, Kabupaten Padang Lawas Utara. Alasan penulis melakukan penelitian di MTs Al- Mustaqim Sijantung Julu ini, karena menemukan permasalahan yang membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di MTs Al- Mustaqim Sijantung Julu. Masalah yang ada di MTs Al- Mustaqim Sijantung Julu ini adalah pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis pembinaan akhlak belum maksimal pelaksanaannya di sekolah.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei 2024 sampai Januari 2025, dengan mulai berbagai tahapan mulai dari melakukan identifikasi masalah, membuat formulasi masalah penelitian, mengumpulkan data, menganalisis, dan mendeskripsikan hasil penelitian dan melaporkan hasil penelitian.

Adapun tabel kegiatan yang dalam melakukan penelitian sebagai berikut:

NO	Kerangka Waktu	Keterangan Kegiatan
1.	Januari 2024	Pengajuan Judul
2.	Februari 2024	Pengumpulan data
3.	Maret 2024	Penyajian data
4.	Mei- Juni 2024	Bimbingan dan Acc Proposal
5.	Juli 2024	Seminar Proposal
6.	Juli- Agustus 2024	Penelitian Skripsi
7.	November 2024	Seminar Hasil
8.	Januari 2025	Sidang
9.	Januari 2025	Revisi dan Penjilidan

B. Jenis dan Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan suatu pendekatan dalam melakukan penelitian yang berorientasi pada fenomena atau gejala yang bersifat alami. Penelitian kualitatif sifatnya mendasar dan naturalistik atau bersifat kealamian, serta tidak bisa dilakukan di laboratorium, melainkan di lapangan. Oleh sebab itu, penelitian semacam ini sering disebut dengan *naturalistic inquiry*, atau *field study*.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang berfokus pada aspek terpenting dari sifat suatu produk/jasa. Penelitian kualitatif dapat didesain untuk memberikan sumbangsan terhadap teori, praktis, kebijakan, masalah-masalah sosial dan tindakan.¹

¹Dr Muhammad Ramdhan M.M S. Pd, *Metode Penelitian* (Cipta Media Nusantara, n.d.), hlm. 22.

Berkenaan dengan pengertian di atas peneliti dapat menjelaskan bahwa jenis penelitian kualitatif adalah penganalisisan suatu peristiwa atau aktivitas yang akan menghasilkan data dari suatu masalah yang akan diteliti. Penulis dalam hal ini hanya sebagai partisipan yang pasif yaitu datang ke lokasi penelitian, melihat, memerhatikan, mewawancarai tetapi tidak melibatkan diri. Oleh sebab itu, penulis nantinya akan menggambarkan apa adanya secara faktual. Dipilihnya pendekatan kualitatif dalam penelitian ini didasarkan pada alasan bahwa permasalahan yang dikaji di dalam penelitian ini yaitu pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis pembinaan akhlak peserta didik di MTs Al-Mustaqim Sijantung Julu Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara.

Sedangkan metode yang digunakan adalah metode deskriptif. Metode deskriptif, yaitu metode untuk menggambarkan suatu hasil penelitian. Sesuai dengan namanya, jenis penelitian deskriptif memiliki tujuan untuk memberikan deskripsi, penjelasan, juga validasi mengenai fenomena yang sedang diteliti.²

2. Subyek penelitian

Subjek analisis merupakan satuan yang diteliti berupa individu kelompok benda atau suatu latar peristiwa sosial seperti aktivitas individu atau kelompok sebagai subjek penelitian ini adalah narasi-narasi kualitatif yang diperoleh hasil wawancara dari guru, Kepala Sekolah dan siswa- siswi

² Dr Amini M.Pd S. Ag and Nurman Ginting M.Pd.I S. Pd I., *METODE PENELITIAN (KUALITATIF, KUANTITATIF, PTK, DAN R&D)* (umsu press, 2024), hlm. 7.

di MTs Al-Mustaqim Sijantung Julu Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara.

C. Sumber Data

Sumber data yang dimaksud dalam penelitian ini adalah dari mana data penelitian dapat diperoleh. Adapun sumber data dalam penelitian ini yaitu:

1. Data Primer

Data primer yang dimaksud dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh secara langsung dari objek/sumber penelitian dengan cara terjun langsung ke lapangan. Dimana sumber yang dimaksudkan adalah Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) 2 orang, dan peserta didik.

2. Data Sekunder

Sumber data sekunder yang dimaksud dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh peneliti dari sumber yang ada. Yang dimaksud data yang diperoleh dari sumber yang ada adalah Kepala Sekolah, dokumen-dokumen, Tata-tertib Sekolah, serta data-data yang mendukung data primer.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan kelengkapan informasi yang sesuai dengan fokus penelitian, maka yang dijadikan metode pengumpulan data adalah sebagai berikut:

1. Obsevasi Langsung

Observasi langsung yaitu observasi yang dilakukan dimana observasi berada bersama objek yang diselidiki.³ Lokasi yang ditetapkan sebagai tempat observasi yaitu di MTs Al- Mustaqim Sijantung Julu. Dengan metode obsevasi, peneliti dapat melakukan pengamatan tentang bagaimana pembelajaran pendidikan agama Islam dalam membentuk akhlak peserta didik di MTs Al- Mustaqim Sijantung Julu.

2. Wawancara

Wawancara merupakan suatu proses interaksi dan komunikasi verbal dengan tujuan untuk mendapatkan informasi penting yang diinginkan. Dalam kegiatan wawancara terjadi hubungan antara dua orang atau lebih.⁴ Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam, yaitu suatu cara mengumpulkan data atau informasi dengan cara langsgug bertatap muka dengan informan agar mendapatkan data lengkap dan mendalam⁵ adapun informan yang di wawancara dalam penelitian ini yaitu Kepala Sekolah, Guru Pendidikan Agama Islam, dan peserta didik.

³ Dr H. Zuchri Abdussamad M.Si S. I. K., *Metode Penelitian Kualitatif* (CV. Syakir Media Press, 2021), hlm. 173..

⁴ Dr Budi Gautama Siregar M.Si and H. Ali Hardana M.Si S. Pd, *Metode Penelitian EKonomi dan Bisnis* (Merdeka Kreasi Group, 2022), hlm. 179.

⁵ Prof Dr Buchari Lapau MPH dr, *Metode Penelitian Kesehatan: Metode Ilmiah Penulisan Skripsi, Tesis, dan Disertasi (Edisi Revisi)* (Yayasan Pustaka Obor Indonesia, n.d.), hlm. 78.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan sebuah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan mengumpulkan berbagai dokumen yang berkaitan dengan masalah penelitian.⁶ Diantaranya profil sekolah, visi dan misi sekolah, jumlah peserta didik, jumlah rombongan belajar, sarana dan prasarana sekolah, dan foto-foto kegiatan yang berkaitan dengan pembentukan akhlak peserta didik di Mts Al- Mustaqim Sijantung Julu.

E. Teknik Pengecekan Keabsahan

Keabsahan suatu data memerlukan teknik pemeriksaan. Ada empat kriteria yang digunakan yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferbility*), ketergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*). Pemeriksaan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu :

1. Perpanjangan keikutsertaan, yaitu peneliti terjun ke lokasi dalam waktu yang cukup panjang yang gunanya untuk berorientasi dengan situasi dan juga mendeteksi serta memperhitungkan distorsi yang mungkin mengotori data.
2. Ketekunan pengamatan, yaitu mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitannya dengan proses analisis yang konstan. Artinya menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat

⁶ Sudaryono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Prenada Media, 2016), hlm. 87.

relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.

3. Triangulasi, yaitu peneliti dapat mengecek kembali temuannya dengan jalan membandingkannya dengan berbagai sumber, metode atau teori.
4. Pengecekan anggota, yaitu mengumpulkan para peserta yang telah ikut menjamin keabsahan data dan mengecek kebenaran data dan interpretasinya.⁷ Peneliti langsung terjun ke lapangan dengan mewawancarai guru dan murid di Mts Al- Mustaqim Sijantung Julu.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini merupakan suatu kegiatan yang sangat penting dan memerlukan ketelitian serta kekritisian dari peneliti. Pada tahap ini data dikerjakan dan dimanfaatkan sedemikian rupa sampai berhasil menyimpulkan kebenaran yang diinginkan dalam penelitian. Sebagaimana jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif, maka peneliti menganalisis data deskriptif kualitatif. Data dikumpulkan berupa kata-kata. Proses analisis data yang dilakukan peneliti melalui tahap-tahap sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data

Dimulai dari berbagai sumber yaitu dari berbagai informasi dan pengamatan langsung yang sudah yang sudah ada dituliskan dalam catatan

⁷ Adi Utarini and Iwan Dwiprahasto, *METODE PENELITIAN: PRINSIP DAN APLIKASI UNTUK MANAJEMEN RUMAH SAKIT* (UGM PRESS, 2022), hlm. 90.

lapangan melalui observasi langsung di lapangan, wawancara serta dokumentasi yang di dapatkan dalam proses penelitian.

2. Reduksi Data

Yaitu data yang diperoleh dari lapangan yang banyak dan kompleks maka perlu dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data dengan cara merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan hal-hal yang penting dan membuang hal-hal yang kurang penting.⁸

3. Penyajian data

Yaitu data yang sudah direduksi disajikan dalam bentuk uraian singkat berupa teks yang bersifat naratif. Melalui penyajian data tersebut, maka data akan mudah diahami sehingga memudahkan rencana selanjutnya.

4. Penarikan kesimpulan

Yaitu data yang sudah disajikan dianalisis secara kritis berdasarkan fakta-fakta yang diperoleh dilapangan. Penarikan kesimpulan dikemukakan dalam bentuk naratif sebagai jawaban dari rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal. Penggunaan metode analisis dan interpretasi bertujuan untuk memberikan penjelasan secara deskriptif agar membantu pembaca mengetahui apa yang terjadi di lingkungan pengamatan, seperti apa pandangan partisipan yang berada diluar penelitian.⁹ Penerikan kesimpulan yaitu peneliti merangkum inti-inti dari penelitian atau jawaban dari rumusan

⁸ Ubaid Ridlo, *Metode Penelitian Studi Kasus: Teori dan Praktik* (Publica Indonesia Utama, 2023), 220.

⁹ Utarini and Dwiprahasto, *METODE PENELITIAN*, hlm. 35.

masalah yang sudah dipaparkan sehingga memudahkan dalam memahami penelitian.

BAB IV
HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Identitas Sekolah

Tabel 4.1 Identitas Sekolah

Identitas Sekolah	
Nama Sekolah	MTs S Al-Mustaqim
NPSN	10264469
Jenjang Pendidikan	MTs
Status Sekolah	Swasta
Alamat Sekolah	Sijantung Julu
Kode Pos	22576
Kelurahan	Sijantung Julu
Kecamatan	Dolok
Kabupaten/Kota	Padang Lawas Utara
Provinsi	Sumatera Utara
Negara	Indonesia

Sumber data : Data sekolah MTs Al- Mustaqim Sijantung Julu Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara.

2. Visi-Misi Sekolah

a. Visi Sekolah

- Mewujudkan Sekolah yang berprestasi,berwawasan lingkungan berdasarkan iman dan taqwa.

b. Misi Sekolah

- Menanamkan dasar-dasar budi pekerti dan akhlak mulia
- Menanamkan kedisiplinan

- Mengembangkan sikap ketoleransi, tanggung jawab, dan mandiri. ¹

3. Nama-nama Guru

Tabel 4.2 Nama Guru MTs Al-Mustaqim

No	Nama	JK	Guru Mapel
1.	Pirgong Dongoran	LK	Sharof
2.	Khairul Ikhwan Hrp	LK	Nahu
3.	Bajora Siregar	LK	SKI
4.	Faisal Amin Siregar,S.Pd	LK	Bahasa Inggris
5.	Asnan Ritonga,S.kom	LK	Bahasa Inggris
6.	Maralohot Dongoran,S.Pd.	LK	PKN
7.	Iwan Ritonga, S.Pd	LK	Fiqih
8.	Darmawan Nasution,S.Pd.	PR	Akidah Akhlak
9.	Leli Pakpahan,S.Pd	PR	MTK
10.	Asminar Dongoran, S.Pd	PR	Fisika
11.	Nirwana Tambak, S.Pd	PR	Bahasa Indonesia
12.	Annisa Siregar, S.Pd	PR	Bahasa Arab
13.	Jahriani Harahap, S.E	PR	Komputer

Sumber data: Data Pendidik MTs Al- Mustaqim Sijantung Julu Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara.

4. Jumlah Peserta Didik

Tabel 4.3 Jumlah Peserta Didik MTs Al-Mustaqim

Tingkat Pendidikan	LK	PR	Total
Tingkat 7	17	20	37
Tingkat 8	13	15	28
Tingkat 9	19	21	40
Jumlah	49	56	105

¹ Data Sekolah MTs Al- Mustaqim Sijantung Julu Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara.

Sumber data: Data Siswa MTs Al- Mustaqim Sijantung Julu Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Kondisi Riil Akhlak Peserta Didik di MTs Al- Mustaqim Sijantung Julu

Akhlak adalah suatu sistem nilai yang mengatur tindakan dan sikap manusia yang sudah tertanam dalam jiwa seseorang, yang dari jiwa tersebut muncul suatu perbuatan yang secara spontan tanpa memerlukan adanya pemikiran terlebih dahulu, adapun sikap yang dimaksud di sini meliputi sikap kepada Allah, sikap kepada sesama manusia dan dengan lingkungan.

a. Akhlak peserta didik kepada Tuhan

Akhlak kepada Tuhan dapat diartikan sebagai sikap atau perbuatan yang seharusnya dilakukan manusia kepada Tuhan (Allah), berkenaan dengan hal tersebut akhlak kepada Allah dapat dilakukan dengan cara mentauhidkannya, memuji-mujinya dan lain sebagainya, atau dapat dikatakan bahwa akhlak kepada Allah adalah melaksanakan perintahnya dan menjauhi segala larangannya.

Berkenaan dengan bagaimana pembelajaran pendidikan agama Islam dalam membina akhlak peserta didik kepada tuhan di MTs Al- Mustaqim Sijantung Julu ini ada beberapa program yang dilakukan seperti shalat berjamaah, membaca Al-Quran, dan kultum. Sebagaimana hasil wawancara saya dengan ustadz Pirgong Dongoran yaitu:

“Pembelajaran Pendidikan Agama Islam juga mempunyai pengaruh dalam peningkatan ibadah peserta didik, tetapi apakah itu menjadi pengaruh satu- satunya tidak. Karena terdapat beberapa peserta didik yang rajin beribadah ke musholla karena itu merupakan bentukan dari rumah sebagai hasil dari didikan orang tua, ada juga dari kelompok kajian dan kemudian di sekolah juga selalu ditekankan untuk bagaimana peserta didik memperbaiki hubungannya dengan Allah terutama masalah sholat dan mengaji, karena sholat dan mengaji ini akan dibawa sampai kapanpun.”²

Dari hasil obsevasi dan hasil wawancara diatas, dapat disimpulkan bahwa pada umumnya akhlak peserta didik di MTs Al-Mustaqim Sijantung Julu kepada guru sudah baik, mereka hormat kepada guru, selalau menyapa dan melakukan salam jika bertemu guru baik itu di dalam lingkungan sekolah maupun di luar sekolah. Tetapi ada juga beberapa siswa yang masih kurang baik akhlaknya itu disebabkan karna lingkungannya yang tidak mendukung baik itu di masyarakat maupun keluarganya.

Meskipun demikian kebanyakan dari para peserta didik di MTs Al-Mustaqim Sijantung Julu ini menyadari akan pentingnya berakhlak kepada guru.

b. Akhlak peserta didik kepada sesama peserta didik

Manusia merupakan mahluk sosial yang tidak lepas dari hubungannya dengan sesama manusia, sebagai mahluk sosial kita saling membutuhkan

²Ustadz Pirgong Dongoran, Kepala Sekolah, Wawancara, Di MTs Al-Mustaqim Sijantung Julu Kab. Padang Lawas Utara, Senin 2 September 2024.

dan saling mempengaruhi, kehidupan akan berjalan dengan tertib jika setiap individu bertindak mengikuti aturan dan norma yang ada. Begitupun dengan peserta didik di MTs Al- Mustaqim yang lingkungan sosialnya adalah sekolah, jadi setiap peserta didik harus membina hubungan baik dengan sesama peserta didik.

Dari hasil observasi pada hari senin, 2 September 2024, yang peneliti lihat bahwa para peserta didik di MTs Al- Mustaqim ini berteman dengan baik dan sangat akrab antara sesama peserta didik, itu terlihat jelas pada saat waktu istirahat mereka duduk di koridor sekolah bercerita dan saling bercanda satu dengan yang lain, juga ada yang ke kantin bersama, ada juga yang bermain bola dan lain sebagainya, itu menunjukkan bahwa hubungan peserta didik dengan sesama peserta didik itu baik.

Hasil observasi tersebut sejalan dengan hasil wawancara dengan Ibu Dermawan Nasution, S.Pd. yang mengatakan:

“Akhlik peserta didik dengan sesama peserta didik di Sekolah MTs Al- Mustaqim alhamdulillah baik mereka saling menghargai sesama peserta didik baik antar angkatan maupun sesama angkatan. Buktinya dari awal penerimaan siswa baru sampai sekarang ini belum pernah terjadi mis komunikasi atau perkelahian antara mereka.”³

Kemudian di tambahkan oleh ustadz Pirgong Dongoran Kepala Sekolah MTs Al- Mustaqim yaitu:

³ Ustadzah Dermawan Nasution, S.Pd. Guru Akidah Akhlak, Wawancara, Di MTs Al- Mustaqim Sijantung Julu Kab. Padang Lawas Utara, Senin 2 September 2024.

“Akhlaq peserta didik kepada sesama peserta didik dapat kita lihat dari cara mereka berinteraksi dan bergaul, terutama jika ada kegiatan ekstra kulikuler yang mempertemukan semua siswa baik antar kelas maupun angkatan. Dan alhamdulillah akhir-akhir ini kalau di MTs Al-Mustaqim itu sudah baik.”⁴

Dan didukung juga dengan hasil wawancara dengan peserta didik yaitu Aisyah Siregar, Kelas IX yang mengatakan:

“Sikap saya berteman- teman terbagi, maksudnya jika kepada teman yang sudah akrab itu lebih leluasa menunjukkan sikap sepeerti konyol tetapi jika dengan orang baru lebih kalem dan pendiam”.⁵

Dari hasil observasi dan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa akhlak peserta didik ke sesama peserta didik di MTs Al- Mustaqim Sijantung Julu ini sangat baik, hal tersebut terlihat dari keakraban mereka antar sesama peserta didik, mereka juga saling menghargai sesama peserta didik baik sesama.

Terkadang memang mereka saling bercanda dan mengejek satu sama lain tetapi hanya pada batas wajar dan untuk meperakrab pertemanan mereka antar sesama peserta didik.

⁴ Ustadz Pirgong Dongoran, Kepala Sekolah, Wawancara, Di MTs Al-Mustaqim Sijantung Julu Kab. Padang Lawas Utara, Senin 2 September 2024.

⁵ Aisyah Siregar, Siswa, Wawancara, Di MTs Al-Mustaqim Sijantung Julu Kab. Padang Lawas Utara, Senin 2 September 2024.

c. Akhlak peserta didik kepada lingkungan

Manusia dan lingkungan memiliki hubungan yang sangat erat keduanya saling memberi dan menerima pengaruh satu sama lain, oleh karena itu kita harus menjaga lingkungan dengan baik. Dari hasil observasi saya di MTs Al- Mustaqim Sijantung Julu pada hari senin, 2 September 2024, saya melihat bahwa para peserta didik di MTs Al- Mustaqim Sijantung Julu ini sudah baik dalam menjaga lingkungan sekolahnya, setiap pagi sebelum mereka memulai pembelajaran mereka terlebih dahulu membersihkan kelas dan depan kelas mereka masing-masing, ada juga beberapa peserta didik yang setelah selesai semua pembelajaran mereka tidak langsung pulang tetapi mereka terlebih dahulu membersihkan kelas mereka agar besok paginya mereka sudah tidak membersihkan lagi. Hal tersebut sejalan dengan wawancara saya dengan ustadz Pirgong Dongoran yang mengatakan :

“Saya lihat kalau tanggung jawab peserta didik dalam menjaga lingkungan itu sudah muncul. Itu terlihat dari program setiap ekstra kulikuler yang sudah mengatur jadwal piket kebersihan, kemudian juga setiap kelas sudah mengatur jadwal membersihkan yang mana setiap peserta didik diwajibkan membersihkan kelas mereka masing-masing ketika jadwal membersihkan mereka tiba. Ditambah lagi program sekolah dimana pada hari sabtu melaksanakan kerja bakti untuk membersihkan sekolah bersama, dan juga di setiap kelas itu sudah di sediakan tempat sampah.”⁶

⁶ Ustadz Pirgong Dongoran, Kepala Sekolah, Wawancara, Di MTs Al-Mustaqim Sijantung Julu Kab. Padang Lawas Utara, Senin 2 September 2024

Kemudian didukung pula dari hasil wawancara pesera didik yaitu Fadli Harahap yang mengatakan:

“Dalam menjaga lingkungan yang saya lakukan yaitu membuang sampah pada tempatnya dan juga jika ada teman yang saya lihat membuang sampah sembarangan kami saling mengingatkan untuk membuang sampah pada tempatnya.”⁷

Dari penjelasan hasil observasi dan wawancara di atas, peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa kesadaran para peserta didik di MTs Al-Mustaqim Sijantung Julu dalam menjaga lingkungan itu sudah tertanam dengan baik, dimana setiap peserta didik telah menyadari akan pentingnya menjaga lingkungan dan mereka menjaga lingkungannya dengan baik. Kemudian juga program sekolah yang di tetapkan di MTs Al- Mustaqim Sijantung Julu ini membantu dalam menjaga lingkungan, dan jadwal membersihkan yang ditetapkan di setiap kelas membuat semua peserta didik rutin setiap hari secara bergantian membersihkan lingkungan kelas mereka masing-masing dan juga didukung pula dengan adanya pasilitas tempat sampah disetiap kelas.

d. Akhlak peserta didik kepada diri sendiri

Akhlak terhadap diri sendiri adalah sikap seseorang kepada dirinya sendiri baik itu jasmani maupun rohani. Dari hasil opservasi yang peneliti lakukan pada hari senin, 2 September 2024 mengenai akhlak peserta didik

⁷ Fadli Harahap, Siswa, Wawancara, Di MTs Al-Mustaqim Sijantung Julu Kab. Padang Lawas Utara, Senin 2 September 2024.

di MTs Al-Mustaqim Sijantung Julu kepada dirinya sendiri, peneliti melihat bahwa peserta didik di MTs Al- Mustaqim Sijantung Julu ini sudah baik itu dapat terlihat dari:

- Menjaga kebersihan

Saya melihat para peserta didik di MTs Al- Mustaqim Sijantung Julu selalu menjaga kebersihannya itu terlihat dari pakaian mereka yang bersih, selain menjaga kebersihan diri mereka juga menjaga kebersihan lingkungannya.

- Menjaga kesehatan

Saya juga melihat bahwa para peserta didik di MTs Al- Mustaqim Sijantung Julu senantiasa menjaga kesehatannya itu terlihat dari senangnya peserta didik melakukan olah raga baik itu bermain bola, voly, dan lainnya. Olah raga yang mereka lakukan ini selain menjaga kesehatan fisiknya juga menjaga rohaninya.

Dari hasil observasi diatas dapat disimpulkan bahwa akhlak para peserta didik kepada diri sendiri di MTs Al- Mustaqim Sijantung Julu sudah baik, itu terlihat dari para peserta didik yang senantiasa menjaga kebersihan mereka, baik itu kebersihan diri maupun kebersihan lingkungan mereka dan juga mereka senantiasa menjaga kesehatan dengan melakukan olah raga.

2. Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam

Pembentukan Akhlak Peserta Didik di MTs Al- Mustaqim Sijantung

Julu

Pendidikan Agama Islam di sekolah merupakan salah satu pembelajaran yang berperan penting dalam pembentukan sikap dan karakter peserta didik

(akhlak), terutama di zaman sekarang ini dimana pergaulan dan lingkungan masyarakat yang sudah bebas ditambah kemajuan teknologi yang begitu pesat. Pendidikan agama Islam di sekolah harus mampu mengarahkan dan membentuk akhlak peserta didik agar tidak terjerumus kedalam lingkungan dan pergaulan bebas dan juga dapat menjadi benteng bagi diri peserta didik tersebut.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah tidak terpusat pada pembelajaran dalam bentuk pemberian materi di kelas saja tetapi juga pembelajaran dalam bentuk pembiasaan dan pemberian contoh (keteladanan) oleh guru terutama guru pendidikan agama Islam.

- a. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam bentuk pemberian materi di kelas.

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada senin, 2 September 2024 peneliti menemukan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam bentuk pemberian materi di kelas di MTs Al-Mustaqim Sijantung Julu sangat baik, masing-masing Guru Pendidikan

Agama Islam sudah merancang rencana pelaksanaan pembelajaran dengan baik, pembelajaran juga di dukung dengan penggunaan metode- metode pembelajaran yang sesuai, dan juga penggunaan media pembelajaran yang baik seperti modul, buku pelajaran. Hasil observasi tersebut sejalan dengan hasil

wawancara bersama dengan guru Pendidikan Agama Islam di MTs Al- Mustaqim Sijantung Julu yaitu ustadzah Dermawan Nasution,S.Pd. yang mengatakan :

“Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dikelas guru melakukan perencanaan pembelajaran yang baik dengan mengguakan metode dan media yang sesuai serta peran guru yang maksimal untuk mencakup pengetahuan, keterampilan dan sikap. Adapun materi pelajaran yang di ajarkan di kelas yang berkaitan dengan pembentukan akhlak peserta didik yaitu:

- 1). Berprilaku jujur dalam kehidupan,
- 2). Taat pada aturan, berkompetisi dalam kebaikan dan bekerja keras,
- 3). Berbakti terhadap orang tua dan guru.”⁸

Kemudian di tambahkan oleh Ustadz Khoirul Ikhwan Harahap yang mengatakan :

⁸ Ustadzah Dermawan Nasution, Guru Aqidah Akhlak, Wawancara, Di MTs Al- Mustaqim Sijantung Julu Kab. Padang Lawas Utara, Senin 2 September 2024.

“Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas memiliki peran yang penting dimana guru memberikan penekanan pada aspek sikap sebagaimana yang menjadi domain dalam kurikulum Merdeka.”⁹

Didukung juga oleh pernyataan peserta didik yang bernama Miftahul Jannah Siregar, yang mengatakan:

“Pembelajaran Pendidikan Agama Islam akan menjadi titik penentu atau pondasi terutama pada peserta didik, pemberian materi membuat peserta didik yang awalnya tidak tau menjadi tau serta memberikan pengaruh positif dalam perkembangan akhlak para peserta didik.”¹⁰

Dari penjelasan hasil observasi dan hasil wawancara di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam bentuk pemberian materi terhadap pembentukan akhlak peserta didik di MTs Al- Mustaqim Sijantung Julu, berlangsung baik, karena perencanaan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam sangat baik, kemudian proses pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang dilakukan mengedepankan aspek sikap sebagaimana isi kurikulum Merdeka yang digunakan sehingga pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MTs Al-

⁹Ustadz Khoirul Ikhwan Harahap, Guru Nahu, Wawancara, Di MTs Al-Mustaqim Sijantung Julu Kab. Padang Lawas Utara, Senin 2 September 2024.

¹⁰ Miftahul Jannah Siregar, Siswa, Wawancara, Di MTs Al-Mustaqim Sijantung Julu Kab. Padang Lawas Utara, Senin 2 September 2024.

Mustaqim Sijantung Julu ini berpengaruh positif terhadap pembentukan akhlak peserta didik.

b. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam bentuk keteladanan guru

Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam bentuk keteladanan guru di MTs Al- Mustaqim Sijantung Julu sudah bagus dari hasil observasi yang peneliti lakukan pada senin, 2 September 2024, peneliti melihat bahwa guru pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MTs Al- Mustaqim Sijantung Julu menyadari betul bahwa pemberian contoh yang baik kepada peserta didik sangat penting dan menjadi tuntutan bagi semua guru terutama guru Pendidikan Agama Islam. Sebagaimana hasil wawancara dengan ustazah Dermawan Nasution,S.Pd. yang mengatakan:

“Yang utama dalam pembentukan akhlak peserta didik yaitu pemberian keteladanan karna kesuksesan apapun pembelajaran di dalam kelas tetapi guru tidak melaksanakan apa yang diajarkan maka itu sama saja bohong, memberikan keteladanan kepada peserta didik memang menjadi sebuah tuntutan bagi guru khususnya guru pendidikan agama Islam.”¹¹

Dari penjelasan hasil observasi dan wawancara di atas maka dapat disimpulkan bahwa guru-guru khususnya guru Pendidikan Agama Islam di MTs Al- Mustaqim Sijantung Julu menyadari bahwasanya selain

¹¹ Ustazah Dermawan Nasution, Guru Akidah Akhlak, Wawancara, Di MTs Al- Mustaqim Sijantung Julu Kab. Padang Lawas Utara, Senin 2 September 2024.

memberikan materi kepada peserta didik, hal utama yang harus dilakukan juga oleh guru dalam membentuk akhlak peserta didik adalah pemberian keteladanan. Hal ini telah menjadi tuntutan khususnya bagi guru Pendidikan Agama Islam dimana guru harus memberikan contoh yang baik kepada peserta didik.

c. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam bentuk pembiasaan

Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam bentuk pembiasaan sebagaimana hasil observasi saya pada senin, 2 September 2024, ada beberapa program pembiasaan yang dilakukan dalam membina/membiasakan akhlak peserta didik yaitu:

1. Solat duhur berjama'ah, setiap memasuki waktu solat duhur semua peserta didik diwajibkan untuk ikut sholat berjamaah di musholla. Kegiatan ini dilakukan setiap hari senin-sabtu.
2. Bimbingan membaca Al-Quran, jadi setiap pagi sebelum masuk keruangan kelas masing- masing peserta didik bersama-sama membaca Al-Quran dengan dipimpin oleh salah seorang guru Pendidikan Agama Islam, pembinaan membaca Al- Qur'an ini dilakukan setiap hari senin – jumat.
3. Latihan kultum (ceramah singkat 7 menit), ceramah singkat ini dilakukan oleh peserta didik setelah sholat duhur berjamaah pada hari sabtu.

4. 5S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan dan Santun), 5S ini merupakan sikap yang selalu ditekankan untuk semua peserta didik, guru yang ada di MTs Al-Mustaqim Sijantung Julu.

Sebagaimana juga hasil wawancara dengan bapak Pirgong Dongoran kepala sekolah MTs Al- Mustaqim Sijantung Julu pada hari senin, senin, 2 September 2024 yaitu:

“Yang pertama dilakukan itu setiap pagi dilakukan sebelum masuk ke ruangan kelas peserta didik, disana peserta didik melakukan salam kepada guru yaitu kita disekolah ini mewajibkan peserta didik untuk membaca dan belajar Al- qur’an di mushollah dan di pandu salah satu guru Pendidikan Agama Islam.”¹²

Kemudian di tambahkan pula oleh ustadz Faisal Amin, S.Pd. yang menyatakan:

“Kegiatan pembiasaan di sekolah yang membantu dalam pembentukan akhlak peserta didik antara lain:

1. Melaksanakan shalat berjamaah di mushollah,
2. Pembimbingan membaca Al-Quran mulai hari senin-jum’at dan
3. Melatih peserta didik tampil di depan untuk kultum.”¹³

Kemudian ditambahkan pula oleh ustaz Khoirul yang menyatakan :

¹² Ustadz Pirgong Dongoran, Kepala Sekolah, Wawancara, Di MTs Al-Mustaqim Sijantung Julu Kab. Padang Lawas Utara, Senin 2 September 2024.

¹³ Ustadz Faisal Amin, Guru Bahasa Inggris, Wawancara, Di MTs Al-Mustaqim Sijantung Julu Kab. Padang Lawas Utara, Senin 2 September 2024.

“Kalau kita berbicara tentang apa yang mendukung pembentukan akhlak peserta didik di sekolah contohnya yaitu disetiap kelas itu ada yang ditempel 5S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan dan Santun), itu merupakan yang diberlakukan sekolah untuk mebiasakan peserta didik.”¹⁴

Kemudian didukung juga oleh pernyataan peserta didik yaitu Riskayani

“Kegiatan pembiasaan yang dilakukan yaitu bersama belajar dan menghafal Al- Qur’an setiap pagi sebelum masuk ke ruangan masing-masing.”¹⁵

Dari hasil observasi dan wawancara di atas, peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa ada beberapa program pembiasaan yang diwajibkan di MTs Al- Mustaqim Sijangtung Julu ini guna membentuk/membiasakan akhlak peserta didik seperti shalat berjamaah, membaca Al-Quran, dan dibiasakan untuk selalu saling menyapa dan menghargai satu sama lain, baik itu peserta didik, guru dan semua yang bekerja di MTs Al- Mustaqim Sijangtung Julu.

3. Faktor Pendukung dan Faktor Peghambat Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Akhlak Peserta Didik di MTs Al- Mustaqim Sijangtung Julu.

a. Faktor Pendukung

¹⁴ ¹⁴Ustadz Khoirul Ikhwan Harahap, Guru Nahu, Wawancara, Di MTs Al-Mustaqim Sijangtung Julu Kab. Padang Lawas Utara, Senin 2 September 2024.

¹⁵ Riskayani, Siswa, Wawancara, Di MTs Al-Mustaqim Sijangtung Julu Kab. Padang Lawas Utara, Senin 2 September 2024.

Ada beberapa paktor yang menjadi pendukung dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam membentuk akhlak peserta didik di MTs Al- Mustaqim Sijantung Julu diantaranya:

1) Program Sekolah

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di MTs Al- Mustaqim Sijantung Julu pada hari senin, 2 September 2024, peneliti menemukan bahwa adanya program-program yang dilakukan di sekolah MTs Al- Mustaqim Sijantung Julu ini sangat mendukung pembentukan akhlak peserta didik ini. Adapun beberapa program-program yang dilakukan diantaranya:

- a) Bimbingan membaca Al-Quran dan menghafal surah- surah belum masuk ruangan sekitar setengah jam kurang lebih peserta didik bersama-sama membaca Al-Quran dengan dipimpin oleh salah seorang guru Pendidikan Agama Islam, pembinaan membaca Al-Qur'an ini dilakukan setiap hari senin-sabtu.
- b) Solat dzuhur berjammah, setiap memasuki waktu sholat dzuhur semua peserta didik baik perempuan maupun laki-laki diwajibkan untuk ikut sholat berjamaah di musholla. Kegiatan ini dilakukan setiap hari senin-sabtu.

- c) Kultum (ceramah singkat 7 menit), ceramah singkat ini dilakukan oleh peserta didik setelah sholat duhur berjamaah pada hari sabtu.
- d) Memperingati hari-hari besar Islam, jadi di MTs Al- Mustaqim Sijantung Julu ini setiap ada hari-hari besar Islam seperti isra-miraj, maulid nabi, dan lain sebagainya itu di peringati. Hal tersebut juga membantu dalam pembentukan akhlak peserta didik itu sendiri, karna peringatan hari-hari besar Islam tersebut juga melibatkan para peserta didik tersebut baik sebagai panitia maupun peserta.
- e) Safari Ramadan, safari ramadan juga merupakan program wajib yang selalu dilakukan setiap datangnya bulan ramadan di MTs Al- Mustaqim Sijantung Julu ini, jadi para peserta didik yang sering kultum setelah sholat duhur di musholla dan berminat untuk melakukan safari ramadan itu disebar ke mejid-mesjid untuk memberikan ceramah. Kemudian juga dari OSIS sekolah memberikan pelatihan dakwa kepada para peserta didik yang akan ikut safari ramadhan tersebut.
- f) 5S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan dan Santun), 5S ini merupakan sikap yang selalu ditekankan untuk semua peserta didik yang ada di MTs Al- Mustaqim Sijantung Julu, 5S ini sangat penting untuk dibiasakan kepada para peserta didik, program 5S ini juga

ditempel disetiap kelas agar kebiasaan tersebut selalu diingat dan di terapkan di kehidupan sehari-hari para peserta didik.

Hal tersebut sejalan dengan hasil wawancara dengan Ustadz Pirgong Dongoran, kepala sekolah MTs Al- Mustaqim Sijantung Julu pada hari senin, 2 September 2024 yaitu:

“Yang pertama dilakukan itu setiap pagi dilakukan penjemputan peserta didik jadi disana peserta didik melakukan salam kepada guru yang menjemput yang selanjutnya yaitu kita di sekolah ini mewajibkan peserta didik yang muslim untuk shalat duhur berjamaah dan setelah sholat duhur itu diadakan bimbingan mengaji oleh guru pendidikan agama Islam.”¹⁶

Dari hasil observasi di atas peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa program-program yang dilakukan di MTs Al- Mustaqim Sijantung Julu sangat mendukung pembentukan akhlak bagi pesera didik. Baik akhlak peserta didik kepada Allah dalam hal ini melakukan ibadah, akhlak peserta didik kepada guru, akhlak peserta didik kepada sesama peserta didik maupun akhlak peserta didik kepada lingkungannya.

2) Tata-tertip sekolah

Tata-tertip sekolah juga mendukung dalam pembentukan akhlak peserta didik dari hasil observasi yang peneliti lakukan pada hari senin, 2 September 2024, ada beberapa aturan yang diterapkan yang ditujukan

¹⁶ Ustadz Pirgong Dongoran, Kepala Sekolah, Wawancara, Di MTs Al-Mustaqim Sijantung Julu Kab. Padang Lawas Utara, Senin 2 September 2024

untuk membentuk akhlak peserta didik di MTs Al- Mustaqim Sijantung Julu ini contohnya yaitu datang tepat waktu, para peserta didik di MTs Al- Mustaqim Sijantung Julu ini setiap harinya diwajibkan datang pagi selambat-lambatnya pukul 07:30 WIB. Peraturan tersebut harus dipatuhi setiap peserta didik dan jika ada peserta didik yang terlambat biasanya akan dikumpulkan dan diberi arahan serta hukuman atau dipulangkan. Hal ini sejalan dengan wawancara saya dengan peserta didik yaitu Fadli Harahap yang mengatakan:

“Peraturan sekolah yang harus dipatuho ada banyak seperti datang tepat waktu yaitu 07:30 WIB, jika melanggar maka tidak diperbolehkan mengikuti pelajaran pada hari tersebut.”¹⁷

Peraturan lainya yang harus ditaati oleh para peserta didik yaitu cara berpakaian, jadi ada beberapa aturan berpakayan yang harus dipatuhi para peserta didik di MTs Al- Mustaqim Sijantung Julu seperti memakai rok yang sopan, tidak boleh memakai sepatu selain yang berwarna hitam, tidak diperbolehkan memakai perhiasan yang berlebihan, dan jika ada peserta didik yang melanggar akan diberikan hukuman seperti jika memakai sepatu yang berwarna selain hitam maka harus dilepas dan disita di kantor dan nanti bisa diambil kembali setelah seluruh jam pelajaran selesai.

¹⁷Fadli Harahap, Siswa, Wawancara, Di MTs Al-Mustaqim Sijantung Julu Kab. Padang Lawas Utara, Senin 2 September 2024.

Kemudian jika diulangi kedua kalinya maka sepatu tersebut akan disita dan tidak dikembalikan lagi. sebagaimana hasil wawancara dengan peserta didik yaitu Aisyah Siregar yang mengatakan:

“Peraturan yang harus saya patuhi dengan teman-teman peserta didik yang lain adalah seragam harus putih dan memakai rok yang sopan, sepatu tidak boleh berwarna selain warna hitam dan kami juga tidak diperbolehkan memakai perhiasan yang tidak pantas seperti kalung emas, cincin emas dan gelang emas. Dan jika melanggar peraturan tersebut maka akan menerima sanksi.”¹⁸

Dari hasil observasi dan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa, peraturan-peraturan atau tata-tertib yang diberlakukan di MTs Al-Mustaqim Sijantung Julu sangat mendukung dalam pembentukan akhlak dan kedisiplinan para peserta didik, baik kedisiplinan waktu, cara berpakaian dan lain sebagainya.

3) Kompetensi guru

Kopetensi guru di MTs Al- Mustaqim Sijantung Julu ini sudah bagus dan itu sangat mendukung pembentukan akhlak peserta didik di MTs Al-Mustaqim Sijantung Julu ini, Sebagai mana hasil wawancara dengan bapak Piringong Dongoran sebagai kepala sekolah MTs Al- Mustaqim Sijantung Julu yang mengatakan:

¹⁸ Aisyah Siregar, Siswa, Wawancara, Di MTs Al-Mustaqim Sijantung Julu Kab. Padang Lawas Utara, Senin 2 September 2024.

“Saya kira untuk kompetensi guru pendidikan agama Islam di MTs Al- Mustaqim Sijantung Julu ini sangat menunjang pembelajaran, karna semua guru pendidikan agama Islam di sekolah ini sudah berlatar belakang S1, jadi jika kita mau berbicara mengenai sumber daya manusia guru pendidikan agama islam di MTs Al- Mustaqim Sijantung Julu saya siap menjamin bahwa kompetensi guru pendidikan agama Islam di MTs Al- Mustaqim Sijantung Julu itu sudah bagus.”¹⁹

Dari penjelasan tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa kompetensi yang dimiliki guru pendidikan agama Islam di MTs Al- Mustaqim Sijantung Julu itu sudah bagus dan sangat mendukung dalam pembentukan akhlak peserta didik

b. Faktor Penghambat

1) Waktu Pembelajaran

Waktu pebelajaran pendidikan agama Islam di MTs Al- Sijantung Julu terbatas terutama materi-materi pembelajaran tentang akhlak yang jam pertemuannya lebih sedikit dibandingkan dengan materi-materi pembelajaran yang lainnya, hal ini

sebagai mana hasil wawancara dengan Ustadzah Dermawan yang mengatakan:

¹⁹ Ustadz Pirgong Dongoran, Kepala Sekolah, Wawancara, Di MTs Al-Mustaqim Sijantung Julu Kab. Padang Lawas Utara, Senin 2 September 2024

“Disetiap kelas mulai dari kelas 1-3 itu ada memang materi yang aspeknya atau muatannya itu adalah akhlak hanya saja dalam 1 semester itu waktu yang diberikan untuk materi yang aspeknya akhlak ini hanya 6 jam pelajaran dan dibagi 2 kali pertemuan jasi 1 kali pertemuan itu 1 jam pelajaran dibandingkan dengan materi yang lain yang waktunya ada yang 9 jam pelajaran yang artinya 3 kali pertemuan dan bahkan ada yang 12 jam yang berarti 4 kali pertemuan.²⁰

Dari penjelasa di atas peneliti dapat menarik kesimpulan yaitu salah satu faktor yang menghambat pembelajaran pendidikan agama Islam dalam pembentukan akhlak peserta didik di MTs Al-Mustaqim Sijantung Julu yaitu waktu pembelajaran yang materi pembelajarannya berkaitan langsung dengan pembentukan akhlak peserta didik itu kurang, sehingga menyebabkan penyampayan meteri tersebut kurang mendalam yang dapat berakibat pada kurangnya pemahaman yang dimiliki peserta didik tentang materi-materi tersebut.

2) Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan disini saya bagi menjadi 2 yaitu:

a) Lingkungan sekolah

²⁰ Ustadzah Dermawan Nasution, Guru Akidah Akhlak, Wawancara, Di MTs Al-Mustaqim Sijantung Julu Kab. Padang Lawas Utara, Senin 2 September 2024.

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan pada hari senin, 2 September 2024, peneliti melihat bahwa letak sekolah MTs Al-Mustaqim Sijantung Julu ini terletak dekat dengan jalan raya yang membuat kadang ribut saat pembelajaran sedang berlangsung dan membuat peserta didik kebingungan fokus belajar.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa, salah satu faktor yang menghambat pembentukan akhlak peserta didik di MTs Al- Mustaqim Sijantung Julu yaitu faktor lingkungan sekolah, dimana sekolah ini dekat dengan jalan lintas, tempat main game maupun warnet, dimana hal ini menyebabkan beberapa peserta didik terkadang bolos sekolah.

b) Lingkungan masyarakat

Lingkungan masyarakat juga sangat mempengaruhi akhlak peserta didik di MTs Al- Mustaqim Sijantung Julu, ada beberapa dari peserta didik yang lingkungannya di luar sekolah kurang mendukung terhadap pembentukan akhlak dari peserta didik. Banyak dari peserta didik yang lingkungan bergaulnya sudah lumrah menggunakan kata-kata yang tidak sopan sehingga peserta didik tersebut membawa kebiasaanya ke dalam sekolah, ada beberapa juga yang lingkungannya perokok, dan sering mengkonsumsi minuman-minuman keras dan lainnya. Sebagaimana hasil wawancara dengan ustadzah Dermawan yang mengatakan:

“Ada beberapa memang dari peserta didik yang lingkungan pergaulannya bisa dibilang kurang baik, seperti merokok, dan minum-minum. apalagi mereka masi remaja rasa ingin tahunya besar, awalnya ikut-ikutan akhirnya keterusan,ditambah lagi perkembangan zaman yang pesat dimana teknologi yang semakin canggih jadi peserta didik bisa mengakses sesuatu yang belum seharusnya mereka akses.”²¹

Dari penjelasan diatas, peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa lingkungan yang kurang baik juga menghambat pembentukan akhlak peserta didik di MTs Al- Mustaqim Sijantung Julu ini, dimana banyak dari peserta didik yang lingkungannya banyak orang yang merokok, minum minuman keras dan lainnya. Hal tersebut menyebabkan beberapa peserta didik juga ikut-ikutan.

²¹Ustadzah Derma wan Nasution, Guru Akidah Akhlak, Wawancara, Di MTs Al- Mustaqim Sijantung Julu Kab. Padang Lawas Utara, Senin 2 September 2024.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah menguraikan hal-hal yang perlu dan penting sesuai dengan maksud dan tujuan dari skripsi ini pada beberapa bab terdahulu maka sampailah kepada bagian terakhir mengenai kesimpulan dari pokok permasalahan yang ada.

1. Akhlak rill peserta didik yang dibahas dalam penelitian ini ada lima yaitu :
 - a. Pertama akhlak peserta didik kepada Allah, ada beberapa program di MTs Al- Mustaqim Sijantung Julu yang berperan dalam pembentukan akhlak peserta didik kepada Allah seperti sholat berjamaah, bimbingan membaca Al-Quran, dan kultum.
 - b. Kedua akhlak peserta didik kepada guru, bahwa pada umumnya akhlak peserta didik di MTs Al- Mustaqim Sijantung Julu kepada guru sudah baik, mereka hormat kepada guru, selalau menyapa dan melakukan salam jika bertemu guru baik itu di dalam lingkungan sekolah maupun diluar sekolah.
 - c. Ketiga akhlak peserta didik kepada sesama peserta didik di MTs Al- Mustaqim Sijantung Julu ini sangat baik, hal tersebut terlihat dari keakraban mereka antar sesama peserta didik, mereka juga saling menghargai sesama peserta didik baik sesama angkatan maupun senior dan juniornya. Terkadang memang mereka saling bercanda dan mengejek

satu sama lain tetapi hanya pada batas wajar dan untuk memper akrab pertemanan mereka antar sesama peserta didik.

d. Keempat yaitu akhlak peserta didik kepada lingkungan, bahwa kesadaran para peserta didik di MTs Al- Mustaqim Sijantung Julu dalam menjaga lingkungan itu sudah tertanam dengan baik, dimana setiap peserta didik telah menyadari akan pentingnya menjaga lingkungan dan mereka menjaga lingkungannya dengan baik. Kemudian juga program sekolah yang di tetapkan di MTs Al- Mustaqim Sijantung Julu ini membantu dalam menjaga lingkungan, dan jadwal membersihkan yang ditetapkan di setiap kelas membuat semua peserta didik rutin setiap hari membersihkan lingkungan kelas mereka masing-masing dan juga didukung pula dengan adanya Fasilitas tempat sampah di setiap kelas.

e. Kelima yaitu akhlak peserta didik kepada diri sendiri, bahwa akhlak para peserta didik kepada diri sendiri di MTs Al- Mustaqim Sijantung Julu sudah baik, itu terlihat dari para siswa yang senantiasa menjaga kebersihan mereka baik itu kebersihan diri maupun kebersihan lingkungan, juga mereka senantiasa menjaga kesehatan dengan melakukan olah raga.

2. Pembelajaran pendidikan agama Islam dalam membentuk akhlak peserta didik di MTs Al- Mustaqim Sijantung Julu dilakukan dengan tiga cara yaitu:

a. Pembelajaran dalam bentuk pemberian materi, pembelajaran pendidikan agama Islam dalam bentuk pemberian materi terhadap pembentukan akhlak peserta didik di MTs Al- Mustaqim Sijantung Julu berlangsung

baik, karna perencanaan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru pendidikan agama Islam sangat baik, kemudian proses pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan mengedepankan aspek sikap sebagaimana kurikulum Merdeka.

- b. Pelaksanaan pembelajaran dalam bentuk keteladanan guru, guru-guru khususnya guru pendidikan agama Islam di MTs Al- Mustaqim Sijantung Julu menyadari bahwasanya selain memberikan materi kepada peserta didik, hal utama yang harus dilakukan juga oleh guru dalam membentuk akhlak peserta didik adalah dengan pemberian keteladanan. Hal ini telah menjadi tuntutan khususnya bagi guru pendidikan agama Islam dimana guru harus memberikan contoh yang baik kepada peserta didik.
 - c. Pelaksanaan pembelajaran dalam bentuk pembiasaan, ada beberapa program pembiasaan yang diwajibkan di MTs Al- Mustaqim Sijantung Julu ini guna membentuk/membiasakan akhlak peserta didik seperti: Membaca Al-Quran, Menghafal Al- Qur'an, selalu saling menyapa dan menghargai satu sama lain, baik itu peserta didik, guru dan semua yang bekerja di sekolah tersebut.
3. Faktor yang mendukung pembelajaran pendidikan agama Islam dalam pembentukan akhlak pesera didik di MTs Al- Mustaqim Sijantung Julu yaitu:

- a. Program sekolah, adapun program sekolah yang dilaksanakan di MTs ini seperti: Bimbingan membaca al-Quran dan kultum.
- b. Tata Tertib sekolah
- c. Kompetensi yang dimiliki guru.

Kemudian selanjutnya faktor yang menghambat pembelajaran pendidikan Islam dalam membentuk akhlak peserta didik di MTs Al- Mustaqim yaitu:

- 1) Waktu pembelajaran sedikit.
- 2) Faktor lingkungan, baik itu lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat atau tempat peserta didik bergaul.

B. Saran

Dari segi kesimpulan yang ditarik melalui hasil penelitian ini, maka peneliti menyarankan hal-hal sebagai berikut:

1. Bagi Kepala Sekolah

Peneliti menyarankan agar kepala sekolah lebih memperhatikan kinerja para guru dalam proses pembelajaran dikelas dan mendukung metode yang digunakan guru dalam proses pembelajaran tersebut dengan menyediakan sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam pembelajaran.

2. Bagi Guru Akidah Akhlak

Supaya lebih memerhatikan akhlak peserta didik dalam proses pembelajaran terutama pada pelajaran pendidikan agama islam. Dengan demikian guru diharapkan menjadi teladan yang baik bagi peserta didik.

3. Bagi Siswa

Disarankan agar siswa menerapkan akhlak- akhlak yang baik kepada guru di sekolah, akhlak kepada orang tua, dan akhlak kepada sesama. Sesuai dengan apa yang di ajarkan oleh guru di sekola

DARTAR PUSTAKA

- Abdullah, Moh, Moch Faizin Muflich, Lailil Zumroti, and Muhamad Basyrul Muvid. *PENDIDIKAN ISLAM: Mengupas Aspek-aspek Dalam Dunia Pendidikan Islam*. Aswaja Pressindo, 2019.
- Abdurahman, Ayi, Euis Dewi Wijayanti, Agus Nasrullah, Nanang Yunus Kaharudin, and Suwarni Suwarni. *Buku Ajar Dasar-Dasar Pendidikan*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024.
- Abdurrohman, Abdurrohman, and Huldिया Syamsiar. "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Model Keberagamaan Inklusif Untuk Mencegah Radikalisme Beragama Dikalangan Siswa SMA." *FENOMENA* 9, no. 1 (June 1, 2017): 105–22. <https://doi.org/10.21093/fj.v9i1.789>.
- Adab, Dr Hj Adawiyah Pettalongi, M. Pd , Penerbit. *Sosiologi Pendidikan*. Penerbit Adab, n.d.
- Adab, Dr Zubairi, M. Pd I. Penerbit. *Paradigma Pendidikan Agama Islam*. Penerbit Adab, n.d.
- Ag, Dr H. Hamzah, S. Ag , M. *KURIKULUM DAN PEMBELAJARAN : Panduan Lengkap bagi Guru Profesional*. CV. Pilar Nusantara, 2020.
- Ahyat, Nur. "Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *EDUSIANA: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam* 4, no. 1 (October 7, 2017): 24–31. <https://doi.org/10.30957/edusiana.v4i1.5>.
- "Akhlak Tasawuf - Google Books." Accessed January 16, 2025. https://www.google.co.id/books/edition/Akhlak_Tasawuf/5tQvEAAAQB-AJ?hl=id&gbpv=1&dq=akhlak&pg=PA53&printsec=frontcover.
- Al-Qaththan, Syaikh Manna. *Pengantar Studi Ilmu Al-Qur'an*. Pustaka Al-Kautsar, 2018.
- Anggelia, Dewi, Ika Puspitasari, and Shokhibul Arifin. "Penerapan Model Project-Based Learning Ditinjau Dari Kurikulum Merdeka Dalam Mengembangkan Kreativitas Belajar Pendidikan Agama Islam." *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* 7, no. 2 (December 30, 2022): 398–408. [https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2022.vol7\(2\).11377](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2022.vol7(2).11377).

- Anwar, Shabri Shaleh. *Kurikulum Pendidikan Islam Nonformal: (Aqidah, Ilmu al-Qur'an, Ilmu Hadits, Ushul Fiqih, Praktik Ushul Fiqih)*. Yayasan Do'a Para Wali, 2021.
- AP, Jufri, Wahyu Kurniati Asri, Misnah Mannahali, and Ananta Vidya. *Strategi Pembelajaran: Menggali Potensi Belajar Melalui Model, Pendekatan, dan Metode yang Efektif*. Ananta Vidya, n.d.
- Azwardana, Ari. *Pendidikan Akhlak KH. Ahmad Dahlan dan Buya Hamka Serta Relevansinya Akhlak di Indonesia*. Uwais Inspirasi Indonesia, 2024.
- Carma, and Ajat Sudrajat. "MEMBANGUN GENERASI MUDA DI SMPN 3 TIRTAJAYA DENGAN MENUMBUHKAN JIWA KEWIRAUSAHAAN." *ABDIMA JURNAL PENGABDIAN MAHASISWA* 3, no. 1 (March 21, 2024): 1818–25.
- Cholid, Nur. *Menjadi Guru Profesional*. CV Presisi Cipta Media, 2021.
- Dalimunthe, Sehat Sultoni. *Filsafat Pendidikan Akhlak*. Deepublish, 2016.
- dkk, Prof Dr H. Tobroni, M. Si. *Memperbincangkan Pemikiran Pendidikan Islam: Dari Idealisme Substantif Hingga Konsep Aktual*. Kencana, 2018.
- Habibati. *Strategi Belajar Mengajar*. Syiah Kuala University Press, 2017.
- Handayani, Sukardi Nurlaili. *EVALUASI PEMBELAJARAN Prinsip, Teknik, dan Prosedur Evaluasi (Aplikasi pada ilmu-ilmu sosial)*. Penerbit Adab, n.d.
- Haryanti, Nik. *ILMU PENDIDIKAN ISLAM (IPI)*. Penerbit Gunung Samudera (grup Penerbit Pt Book Mart Indonesia), 2014.
- Ismail, Prof Dr H. Asep Usman. *Kuliah Akhlak Tasawuf*. Bumi Aksara, 2023.
- Iswinarti. *Permainan Tradisional: Prosedur dan Analisis Manfaat Psikologis*. UMMPress, 2017.
- Jenilan, Jenilan. "FILSAFAT PENDIDIKAN." *El-Afkar: Jurnal Pemikiran Keislaman Dan Tafsir Hadis* 7, no. 1 (June 7, 2018): 69–74. <https://doi.org/10.29300/jpkth.v7i1.1588>.
- M.A, Drs H. Samsul Munir Amin. *Ilmu Akhlak*. Amzah, 2022.
- M.A, Prof Dr Muhammad Yaumi, M. Hum. *Media dan Teknologi Pembelajaran Edisi Kedua*. Prenada Media, 2021.

- M.Ag, Dr Najamuddin Petta Solong. *MATERI PENDIDIKAN ISLAM BERBASIS MEDIA*. Penerbit Adab, n.d.
- M.Ag, Dr Rumadani Sagala. *INTEGRASI NILAI-NILAI AKIDAH DAN AKHLAK DALAM ISLAM*. AE Publishing, 2024.
- “MATERI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM 1 - Google Books.” Accessed May 15, 2024.
https://www.google.co.id/books/edition/MATERI_PENDIDIKAN_AGA_MA_ISLAM_1/6FZrEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=Pengenalan+tentang+Ilmu+Pendidikan+Islam&printsec=frontcover.
- “MEMBENTUK AKHLAK KARIMAH MELALUI METODE IBRAH MAU’IDZAH - Google Books.” Accessed September 11, 2024.
https://www.google.co.id/books/edition/MEMBENTUK_AKHLAK_KARIMAH_MELALUI_METODE/-GuuEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=Pembentukan+Akhlak+Mulia&pg=PA101&printsec=frontcover.
- M.M, Dr Muhammad Ramdhan, S. Pd. *Metode Penelitian*. Cipta Media Nusantara, n.d.
- M.M.Pd, Dr H. Asep Ahmad Sukandar, and Dr Muhammad Hori M.Ag. *PEMIKIRAN PENDIDIKAN ISLAM: Sumbangan Para Tokoh Pendidikan Islam Melalui Gagasan, Teori, dan Aplikasi*. CV Cendekia Press, 2020.
- M.Pd, Dr Amini, S. Ag, and Nurman Ginting M.Pd.I S. Pd I. *METODE PENELITIAN (KUALITATIF, KUANTITATIF, PTK, DAN R&D)*. umsu press, 2024.
- M.Pd, Dr Asep Abdul Aziz. *MEMBENTUK AKHLAK KARIMAH MELALUI METODE IBRAH MAU’IDZAH*. Cv. Azka Pustaka, 2022.
- M.Pd, Iqbal Syafri, S. Pd , M. Pd , Huzdaifah Achmad Qotadah, B. IRKH, MA, Ma’isyatusy Syarifah, S. Ag MA, Muhammad Yusuf Qona’ah, S. Pd. *Pembinaan Sikap Inklusif Melalui Pembelajaran Al-Qur’an Hadis di MAN I Yogyakarta*. AE Publishing, 2022.
- M.Pd, M. Andi Setiawan. *Belajar dan Pembelajaran*. Uwais Inspirasi Indonesia, n.d.

- M.Pd.I, Dr H. Masduki Duryat. *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Penguatan Pendidikan Agama Islam Di Institusi Yang Bermutu Dan Berdaya Saing*. Penerbit Alfabeta, 2021.
- M.Pd.I, Wantini. *Psikologi Pendidikan Agama Islam*. UAD PRESS, 2023.
- MPH, Prof Dr Buchari Lapau, dr. *Metode Penelitian Kesehatan: Metode Ilmiah Penulisan Skripsi, Tesis, dan Disertasi (Edisi Revisi)*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia, n.d.
- M.Si, Dr Abdul Wahab, Kosilah M.Pd, Teuku Sanwil MA, Rusnawati MA, Gusti Handayani M.Pd, Siti Hawa MA, Sa'odah M.Pd, Nur Samsiyah M.Pd, Fida Rahmantika Hadi M.Pd, and Syarifuddin M.Pd. *Teori dan Aplikasi Ilmu Pendidikan*. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021.
- M.Si, Dr Anggia Sari Lubis, SE. *Kompetensi Sumber Daya Manusia 5.0 Berbasis Spiritualitas*. umsu press, 2022.
- M.Si, Dr Budi Gautama Siregar, and H. Ali Hardana M.Si S. Pd. *Metode Penelitian EKonomi dan Bisnis*. Merdeka Kreasi Group, 2022.
- M.Si, Dr H. Zuchri Abdussamad, S. I. K. *Metode Penelitian Kualitatif*. CV. Syakir Media Press, 2021.
- M.TPd, Azwar Rahmat, Ahmad Mufit Anwari M.Pd, Fatimah M.Pd, Ahmad Fuadi M.Pd.I, Halimatus Sa'diyah M.Pd.I, Nur Kholik M.S.I, Heriadi S.Pd.I, and Miftahul Ulum M.Pd. *KONSEP DASAR ILMU PENDIDIKAN ISLAM*. EDU PUBLISHER, 2021.
- Muhibah, Siti Noor. "Implementasi Pendidikan Akhlak Siswa Di Ma'had AtTanwir MAN 2 Model Banjarmasin." *Tarbiyah dan Keguruan*, 2018. <https://idr.uin-antasari.ac.id/10042/>.
- Ridlo, Ubaid. *Metode Penelitian Studi Kasus: Teori dan Praktik*. Publica Indonesia Utama, 2023.
- SETIYADI, Ag Bambang; *Metode penelitian untuk pengajaran bahasa asing: pendekatan kuantitatif dan kualitatif*. Graha Ilmu, 2006. [//www.perpustakaan.unsada.ac.id%2Findex.php%3Fp%3Dshow_detail%26id%3D9277%26keywords%3D](http://www.perpustakaan.unsada.ac.id%2Findex.php%3Fp%3Dshow_detail%26id%3D9277%26keywords%3D).

- Solihin, Rahmat. *AKIDAH AKHLAK DALAM PERSPEKTIF PEMBELAJARAN DI MADRASAH IBTIDAIYAH*. Penerbit Adab, 2021.
- S.Pd, Budi hartono. *Strategi Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Akhlak Siswa*. GUEPEDIA, n.d.
- S.S, Ernawati Waridah. *Kamus Bahasa Indonesia*. Bmedia, 2017.
- Sudaryono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Prenada Media, 2016.
- Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional & Undang-undang No.14 th 2005 tentang Guru & dosen*. VisiMedia, n.d.
- “UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 20 TAHUN 2003 TENTANG SISTEM PENDIDIKAN NASIONAL.” Accessed November 29, 2024. <https://www.regulasip.id/book/1393/read>.
- Utarini, Adi, and Iwan Dwiprahasto. *METODE PENELITIAN: PRINSIP DAN APLIKASI UNTUK MANAJEMEN RUMAH SAKIT*. UGM PRESS, 2022.
- Wahyudi, Dedi, and Nelly Agustin. “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Akidah Akhlak Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Naturalistik Eksistensial Spiritual.” *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 9, no. 1 (June 8, 2018): 37–59. <https://doi.org/10.24042/atjpi.v9i1.2605>.
- Zulpikar, Ahmad Saepi, Lia Inarotut Darojah, Ristanti Anistiya, Lia Komariah, Shinta Dewi, Panduan Pridayyanto, Suhardi, et al. *Berkarya Untuk Perubahan : Kumpulan Best Practices Peningkatan Mutu Pendidikan*. Indonesia Emas Group, 2023.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. IDENTITAS PRIBADI

1. Nama : Zermina Dongoran
2. NIM : 2020100272
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Tempat/Tanggal Lahir : Sijantung Julu, 21 Mei 2002
5. Anak Ke : 3 (tiga)
6. Kewarganegaraan : Indonesia
7. Status :
8. Agama : Islam
9. Alamat Lengkap : Sijantung Julu, Kec. Dolok, Kab.
Padang Lawas Utara.
10. Telp. Hp : 0812- 6030- 6457
11. e- mail : jerminadongoran@gmail.com

II. IDENTITAS ORANG TUA

1. Ayah
 - a. Nama : Piringong Dongoran
 - b. Pekerjaan : Wiraswasta
 - c. Alamat : Sijantung Julu
 - d. Telp/Hp : 0823- 7042- 8933
2. Ibu
 - a. Nama : Marlina
 - b. Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
 - c. Alamat : Sijantung Julu
 - d. Telp/Hp : 0822- 8106- 5234

III. PENDIDIKAN

1. 2007- 2014 : SD N 100280 Parigi
2. 2014- 2017 : MTs Al- Mustaqim Sijantung Julu
3. 2017- 2020 : MAS Darussalam Parmeraan

LAMPIRAN-LAMPIRAN

LAMPIRAN DOKUMENTASI PENELITIAN



Gambar: 1 Bimbingan membaca Al- Qur'an dan menghafal surah- surah setengah jam sebelum masuk ruangan di pandu salah seorang guru PAI



Gambar: 2 Wawancara tertulis peserta didik



Gambar: 3 Wawancara dengan guru Akidah Ahklak



Gambar: 4 Pembelajaran di MTs Al- Mustaqim Sijantung Julu



Gambar: 5 Wawancara dengan Kepala Sekolah MTs Al- Mustaqim



Gambar: 6 Kegiatan Ucapacara bendera setiap minggu

LAMPIRAN PEDOMAN WAWANCARA

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Pembinaan Akhlak Peserta Didik di MTs Al- Mustqim Sijantung Julu, Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara.

Pedomana Wawancara:

A. Kepala Sekolah

1. Menurut bapak/ibu bagaimana pelaksanaan pembelajaran PAI terhadap pembentukan akhlak peserta didik di sekolah ini.?
2. Materi apa saja yang bapak/ibu ajarkan dikelas yang berkaitan dengan pembentukan akhlak peserta didik.?
3. Bagaimana bapak/ibu sebagai guru dalam memberikan contoh (keteladanan) kepada peserta didik.?
4. Apakah buku mata pelajaran dan kurikulum yang diterapkan di sekolah ini mendukung pembelajaran PAI dalam pembentukan akhlak peserta didik.?
5. Apakah ada kegiatan rutin (pembiasaan) di sekolah ini yang membantu dalam membentuk sikap (akhlak) peserta didik.?
6. Bagaimana perilaku (akhlak) peserta didik di dalam kelas.?
7. Bagaimana sikap bapak/ibu sebagai guru dalam menyikapi peserta didik yang kurang baik akhlaknya (nakal).?
8. Bagaimana bapak/ibu menyikapi peserta didik yang lingkungannya kurang baik.?
9. Bagaimana peran keluarga dalam membantu pembentukan akhlak peserta didik.?
10. Bagaimana akhlak peserta didik kepada Tuhan.?
11. Bagaimana akhlak peserta didik kepada guru.?
12. Bagaimana akhlak peserta didik kepada sesama peserta didik.?
13. Bagaimana akhlak peserta didik kepada lingkungan.?

B. Guru PAI

1. Menurut bapak/ibu bagaimana pembelajaran PAI dalam membentuk akhlak

peserta didik di sekolah ini.?

2. Bagaimana peran bapak/ibu sebagai kepek/wakepek dalam membantu pembentukan akhlak peserta didik.?
3. Apakah ada kegiatan rutin (pembiasaan) di sekolah ini yang membantu dalam membentuk sikap (akhlak) peserta didik.?
4. Apakah ada program sekolah yang membantu/menunjang pembentukan akhlak peserta didik.? Jika ada bagaimana kegiatan tersebut.?
5. Bagaimana aturan (tatip) sekolah dalam membantu pembentukan akhlak peserta didik.?
6. Apakah guru-guru PAI di sekolah ini memiliki kompetensi yang memadai dalam membantu pembentukan akhlak peserta didik.?
7. Bagaimana kondisi akhlak peserta didik sebelum masuk ke sekolah ini.?
(sesuai yang bapak/ibu amati selama ini), adakah perubahan yang berarti setelah peserta didik bersekolah di sini.?
8. Bagaimana akhlak peserta didik kepada guru.?
9. Bagaimana akhlak peserta didik kepada sesama peserta didik.?

C. Peserta Didik

1. Menurut adik apakah pembelajaran PAI berperan penting dalam pembentukan sikap (akhlak) adik dan teman-teman sebagai peserta didik.?
2. Peraturan apa saja yang harus adik dan teman-teman patuhi di sekolah.? Dan jika melanggar apa hukumannya.?
3. Apa ada kegiatan rutin setiap hari adik lakukan di sekolah.?
4. Menurut adik bagaimana sikap (akhlak) teman-teman adik di kelas dan di luar kelas.?
5. Apa yang dilakukan guru PAI saat pembelajaran berlangsung jika ada peserta didik yang nakal di kelas.?
6. Bagaimana sikap adik ke teman-teman di sekolah dan sebaliknya.?
7. Apakah adik atau pun teman-teman sering saling mengganggu satu sama lain.?

8. Bagaimana sikap adik dan teman-teman kepada guru.?
9. Apa saja kegiatan-kegiatan yang adik dan teman-teman lakukan untuk menjaga lingkungan sekolah.?
10. Bagaimana peran keluarga adik dalam membentuk sikap (akhlak) adik.?

LAMPIRAN PEDOMAN OBSERVASI

Pedoman Observasi
Identitas Sekolah
Visi dan Misi Sekolah
Nama-nama Guru
Jumlah Peserta Didik



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : B - 5438 /Un.28/E.4a/TL.00.9/08/2024 30 Agustus 2024
Lampiran : -
Hal : Izin Riset
Penyelesaian Skripsi.

Yth. Kepala MTs Al-Mustaqim Sijantung Julu

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Zerminda Dongoran
NIM : 2020100272
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Padang Lawas Utara

Adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Pembinaan Akhlak Peserta Didik Di MTs Al-Mustaqim Sijantung Julu Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara".

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin penelitian dengan judul di atas. Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

a.n. Dekan
Kepala Bagian Tata Usaha



Nasir Halim Hasibuan, S.Ag., M.A.P
NIP. 197208292000031001



**YAYASAN PONDOK PESANTREN AL- MUSTAQIM
MADRASAH TSANAWIYAH AL-MUSTAQIM
SIJANTUNG JULU KECAMATAN DOLOK
KAB. PADANG LAWAS UTARA**

Jl. Desa Sijantung Julu Kecamatan Dolok Kab. Padang Lawas Utara Kode Pos :22756

Nomor : 060/09/AM/MTs/025/2024

Lampiran : -

Hal : Balasan Surat Izin Penelitian

Kepada Yth,

Dekan UIN Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

di-

Tempat

Dengan Hormat,

Sehubungan dengan surat izin penyelesaian skripsi dengan Nomor: B-5438/Un.28/E.4a/TL.00.9/08/2024 Perihal izin pelaksanaan penelitian dengan judul "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Pembinaan Akhlak Peserta Didik di MTs Al- Mustaqim Sijantung Julu Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara". Melalui surat izin ini kami menyatakan bahwa:

Nama : Zermine Dongoran

Nim : 2020100272

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Dengan ini kami beritahukan bahwa nama di atas benar telah menyelesaikan penelitian di MTs Al- Mustaqim Sijantung Julu.

Demikian surat keterangan ini di perbuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana semestinya.

Sijantung Julu, 30 September 2024

Kepala Madrasah Tsanawiyah Al-Mustaqim

